

**PENERAPAN STRATEGI *LEARNING START WITH A QUESTION* (LSQ)  
PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS VII  
MADRASAH TSANAWIYAH AI-ISHLAH JENGGAWAH  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Zahrotul Ikrimah**  
**NIM. T20151178**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
AGUSTUS 2019**

**PENERAPAN STRATEGI *LEARNING START WITH A QUESTION* (LSQ)  
PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS VII  
MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISHLAH JENGGAWAH  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

SKRIPSI

Teloh diuji dan diterima

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tanggal : 04 Oktober 2019

Oleh:

**Zahrotul Ikrimah**

**NIM T20151178**

Dr. H. Mukol'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

Muhammad Kholid, M.Pd  
NIP. 1966061 3201 5031005

Anggota :

Disetujui Pembimbing

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag

2. Suparwoto Sapto Wahono

**Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd**

**NIP. 19740609 200701 1 020**

PENERAPAN STRATEGI *LEARNING START WITH A QUESTION* (LSQ)  
PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI KELAS VII  
MADRASAH TSANAWIYAH AL-JSHLAH JENGGAWAH  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at  
Tanggal : 04 Oktober 2019

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

Sekretaris

Mohammad kholil, M.Pd  
NIP. 198606132015031005

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

.... فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya :“...Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kalian tidak mengetahui”. (QS. An-Nahl 43)\*



---

\* Kementerian Agama RI, *Al-Quranulkarim Terjemah Tafsir Perkata* (Bandung: Insan Kamil, 2011), 272.

## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karya ilmiah ini untuk orang-orang terkasih dan tersayang*

*Bapak dan Ibu tercinta, (Ahmad Mu'ien dan Sulis Sulhayati) yang selalu berjuang untuk hidupku dengan doa, usaha dan kasih sayangnya demi kesuksesanku.*

*Adik ku, (Syafiqoh Aularrohmah) yang sudah memberiku support dan semangat.*

*Almamater IAIN Jember yang telah memberikan pengalaman berharga dalam menuntut ilmu dan mencapai cita-cita.*

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) Pada Pembelajaran Fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan *study* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulis skrip ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. Suparwoto Supto Wahono, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Abdul Muis, S.Ag, M. Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
6. Zainul Arifin S.Pd. I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Jenggawah yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui skripsi ini *masih* banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempatan skripsi ini.

Akhirnya *semoga* skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin yaa Robbal Alamin.*

Jember, 09 Juli 2019

**IAIN JEMBER**

**Penulis**

## ABSTRAK

**Zahrotul Ikrimah, 2019:** *Penerapan Strategi Learning Start with a Question (LSQ) Pada Pembelajaran Fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk proses pembelajaran langsung dimulai dengan pengajuan pertanyaan oleh masing-masing kelompok. Dan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) merupakan cara yang dipilih dan digunakan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang mana strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) membudayakan peserta didik untuk membaca materi terlebih dahulu sebelum dijelaskan oleh guru, dengan membaca peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya hingga bisa bertanya terkait materi yang kurang difahami, setelah peserta didik menulis beberapa pertanyaan guru langsung menerangkan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, dan menjelaskan secara detail terkait materi pembelajaran fikih.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019 ?, 2) Bagaimana penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019 ?, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019, 2) Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019, 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, penentuan informan menggunakan *Purposive Sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan analisis interaktif model Miles and Huberman dengan langkah pengumpulan data, kondensasi data, *display* data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan pembelajaran fikih menggunakan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) yakni dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yakni menyusun langkah-langkahnya a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, c) penutup. 2) Penerapan pembelajaran fikih strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) yakni dengan a) memberi kertas foto copy materi, b) membaca, c) memberi tanda yang tidak dipahami, d) membuat pertanyaan, e) membuat kelompok, f) guru menjelaskan pertanyaan terhadap peserta didik. 3) Evaluasi pembelajaran strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) di lihat dari keaktifan peserta didik di dalam kelas saat menulis pertanyaan, pertanyaan yang paling banyak ditulis akan mendapatkan nilai tertinggi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42

C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data .....	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 Matrik Penelitian	
Lampiran 2 Pedoman Penelitian	
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian	
Lampiran 4 Kalender Pendidikan	
Lampiran 5 Rencana Pekan Efektif	
Lampiran 6 Program Tahunan	
Lampiran 7 Program Semester	
Lampiran 8 Silabus	

Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 10 Ulangan Harian

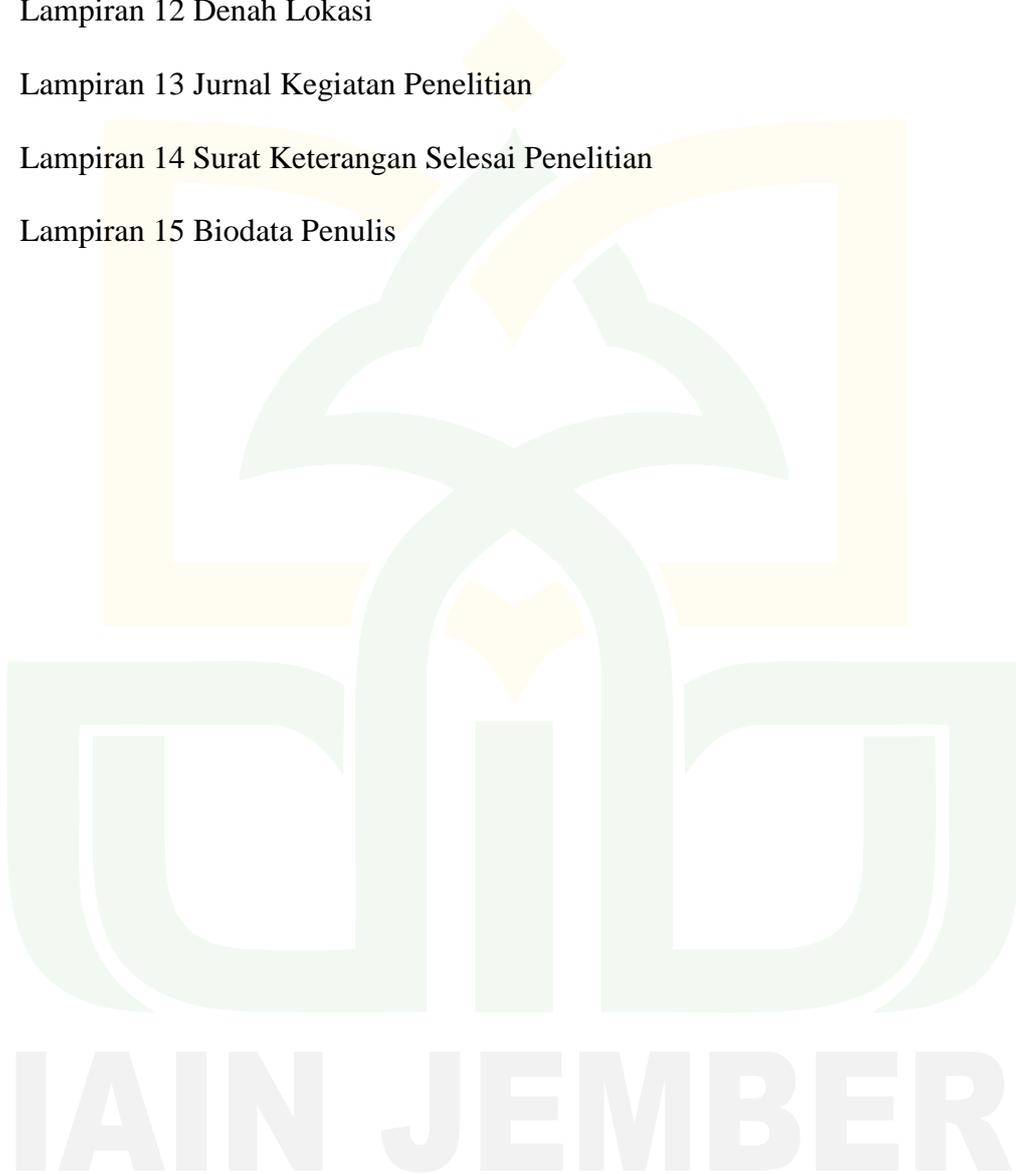
Lampiran 11 Dokumentasi

Lampiran 12 Denah Lokasi

Lampiran 13 Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 14 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 15 Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1	Penelitian terdahulu persamaan dan perbedaan	17
4.1	Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah	58
4.2	Keadaan guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah	59
4.3	Keadaan dan data siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah	61



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan peran dan fungsi guru dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, di jalur pendidikan formal, informal atau non formal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah merencanakan, mengelola, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Dan pendidikan sangat penting diberikan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas, dan mempunyai akhlak yang baik karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani proses kehidupannya.

“Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”.<sup>1</sup>

Pendidikan yang baik tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas secara intelektual saja, namun juga membentuk insan yang cerdas secara emosi dan cerdas secara spiritual. Bahkan kualitas kehidupan suatu

---

<sup>1</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 26.

bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi secara bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Pentingnya pendidikan ini juga termaktub dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang merupakan wahyu pertama yang memerintahkan manusia untuk belajar.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ أَلَمْ نَكُنْ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S 96:1-5).<sup>3</sup>

Ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan kepada kita bahwa wajibnya kita menjadi pribadi yang rajin membaca atau belajar, kita ketahui bersama bahwa membaca adalah pintu pertama yang dilalui oleh ilmu untuk masuk ke dalam otak dan hati manusia. Ayat diatas juga mengisyaratkan kepada manusia terutama umat Nabi Muhammada SAW agar ketika telah memperoleh ilmu pengetahuan. Maka sejatinya harus disampaikan kepada manusia yang

<sup>2</sup>Undang-Undang RI No. 20 Th 2003 Sistem Pendidikan Nasional (Jogyakarta: Media Wacana Press, 2003), 7.

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quranulkarim Terjemah Tafsir Perkata* (Bandung: Insan Kamil, 2011), 597.

lainnya. Begitulah Pendidikan, kita ketahui sangat penting bagi setiap manusia, karena sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Terlihat melalui pengertian diatas pentingnya tujuan pendidikan yaitu menjadikan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya dalam pembelajaran, yang diharapkan nantinya membantu peserta didik belajar lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Strategi pembelajaran fikih adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas berfikir peserta didik dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan mu'amalah baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya sehingga peserta didik mampu menguasai materi tersebut dan terjadinya perubahan dalam pengetahuan.

Apabila dihubungkan dengan proses belajar mengajar, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, strategi belajar mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajaran.<sup>4</sup> Strategi juga merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan. Sebuah tujuan tidak akan tercapai jika strategi yang direncanakan tanpa konsep dan analisa dilapangan secara nyata. Pentingnya strategi bisa dijadikan sebagai landasan penerapan, oleh karena itu

---

<sup>4</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 19.

penerapan strategi perlu dikaji terlebih dahulu agar tujuan tercapai sesuai harapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang guru dapat memilih strategi tertentu dalam proses pembelajaran serta terampil dalam mengaplikasikannya, sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang dapat membuat peserta didik memiliki semangat dalam belajar dan mempermudah peserta didik mencapai hasil belajar. Guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya agar dapat mengajar dengan efektif. Semakin banyak peserta didik yang terlibat aktif dalam belajar, maka semakin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Oleh karena itu perlu adanya strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran.

“Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) merupakan pembelajaran aktif bertanya. Pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peserta didik memiliki kontribusi dalam pembelajaran yang bermakna karena saat mengajukan pertanyaan, peserta didik sedang mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri”.<sup>5</sup> Strategi tersebut adalah salah satu strategi efektif yang bisa memunculkan pertanyaan-pertanyaan secara aktif dalam berfikir mengenai konten pelajaran untuk mendorong peserta didik yang menstimulasi perenungan dan mengajarkan peserta didik bagaimana cara memeriksa pemahaman mereka.

---

<sup>5</sup>Refirman D.J, Nurmasari santonom Sabrina Hasanah. *Pengaruh Learning Start with a Question (LSQ) terhadap berpikir analisis siswa pada materi system saraf*. Vo.9, no 1. (UIN Jakarta. 2016), 35.

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah, yang merupakan salah satu lembaga yang sangat menunjang keberhasilan pembelajaran terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) membudayakan peserta didik untuk membaca materi sebelum dijelaskan oleh guru, karena sering sekali di madrasah lainnya saat menyampaikan pembelajaran guru langsung menerangkan materi, tetapi di strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) ini guru memberikan kesempatan untuk peserta didik membaca dan mengkonstruksi pengetahuannya hingga berani untuk bertanya materi yang kurang difahami, dengan menggunakan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) guru menginginkan agar peserta didik selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih aktif dalam belajar, setiap guru di lembaga tersebut dituntut selalu berinovasi dalam kegiatan pembelajaran termasuk di dalamnya adalah memiliki strategi pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan begitu pembelajaran yang berawal hanya menerima dan menonton kini menjadi pembelajaran aktif bagi peserta didik. Berdasarkan observasi sementara, tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah telah menggunakan strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) dalam upaya mengaktifkan peserta didiknya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat lebih dicapai secara optimal dan dapat meningkatkan potensinya serta menjadi peserta didik yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) Pada Pembelajaran Fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019”

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang akan disajikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 37.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>7</sup> antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pengembangan pembelajaran, terutama pembelajaran fikih agar mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>7</sup>Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015),45.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini nantinya akan menambah ilmu bagi peneliti serta dapat memberikan wawasan tentang proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran fikih.
- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

### b. Bagi Perguruan Tinggi Institut Agama Islam (IAIN) Jember

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan khususnya dalam keilmuan pendidikan dan keagamaan.

### c. Bagi Lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah

Menjadi sebuah masukan dan saran yang konstruktif sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>8</sup> Adapun istilah-istilah yang terdapat penelitian ini adalah:

1. Penerapan Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ)

Dalam kamus Bahasa Indonesia, “penerapan” memiliki arti “pelaksanaan.”<sup>9</sup> dalam arti lain suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Strategi *Learning Start with a Question* merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami konsep yang diajarkan dan mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk lisan maupun tulisan.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa peserta didik akan aktif mencari pola dari pada menerima saja (terus bertanya dari pada hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru). Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu. Strategi pembelajaran sederhana ini merangsang peserta didik untuk bertanya.

---

<sup>8</sup>Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015),73.

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 427.

<sup>10</sup>Ni Nyoman Parmithi, Alexius Wahidin, *Penerapan Strategi Learning Start with a Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X AP2 SMK TRIATMA Jaya Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014* Vol V , No 1, (2016), 14.

## 2. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran merupakan proses yang bukan hanya proses pengungkapan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga suatu proses pencarian ilmu pengetahuan secara aktif atau proses perumusan ilmu pengetahuan.<sup>11</sup>

Fikih berasal dari kata *faqaha* yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Dalam peristilahan syar’i, ilmu fiqih dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar’i *amali* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci.<sup>12</sup> Fikih merupakan satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan tuhan. Dalam bahasa Arab, secara harfiah fikih berarti pemahaman yang mendalam terhadap suatu hal.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih dapat membekali peserta didik agar mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah diatur dalam fikih, serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

---

<sup>11</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 1.

<sup>12</sup>Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta: Raja Grafindo Persaja, 2006), 2.

Jadi yang dimaksud Penerapan Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah adalah penerapan strategi yang memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk mendapatkan gambaran di pikiran masing-masing peserta didik sebelum materi di jelaskan oleh guru. Dan guru sebagai pengajar harus dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensinya dengan optimal melalui pembelajaran fikih, dan menjadikan peserta didik dapat memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam dengan baik yang menyangkut aspek ibadah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>13</sup> Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan, pemahaman dalam pembahasan ini.

Sistematika pembahasan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

---

<sup>13</sup>Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kejian teori tentang strategi *Learning Start with a Question* (LSQ)

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

Bab empat, berisi tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan

Bab lima, pada bab terakhir yang berisi kesimpulan saran dan selanjutnya skripsi ini diakhir daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan bagian hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan.<sup>14</sup> Beberapa peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Sucriani mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Tahun 2010 dengan judul: “ Efektifitas Penerapan *Learning Start with a Question* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Jeneponto”

Hasil penelitian ini membahas tentang penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan logika matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang kabupaten Jeneponto. Penelitian ini adalah eksperimen kuasi (*One Group Pretest-posttes Design*) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap subjek yang diteliti pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang kabupaten Jeneponto. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas Xb yang berjumlah 40 siswa dengan

---

<sup>14</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45.

menggunakan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ). Dalam pengumpulan data, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan tes hasil belajar, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu dengan teknik analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil belajar matematika sebelum dan sesudah penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ). Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk mengambil kesimpulan berdasarkan tes yang telah diberikan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang terletak pada penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ). Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada lokasi penelitian. Pada penelitian ini menekankan hasil dari strategi LSQ sudahkah efektif atau tidak, dan ternyata hasil belajar setelah diterapkan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) di kategorikan tinggi sebesar 55%, dan rata-rata skor hasil belajarnya 83,5

2. Resti Meidiana mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014 dengan judul: “Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MIN 15 Bintaro”

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV di

MIN 15 Bintaro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan penelitian *two group randomized* subjek pretest posttest. Penelitian ini dilakukan di MIN 15 Bintaro tanggal 21 April – 12 Mei 2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster random* sampling. Instrument penelitian ini berupa tes (pilihan ganda) yang berjumlah 25 soal pilihan ganda (PG). Untuk mengukur validitas menggunakan Program Annates. Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik *Paired Sample T Test* diperoleh *T* hitung sebesar 0,034 pada taraf signifikansi  $< 0,05$ , dengan demikian,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena  $0,034 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Starts with a Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama menggunakan pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni menggunakan metode kuantitatif, dan pada teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Cluster random* sampling

3. Agung Supriyanto mahasiswa UIN Yogyakarta tahun 2017 dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Start with a Question* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Teori Mata Pelajaran

Kelistrikan Bodi Kendaraan Siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2016/2017”

Hasil dari penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan menerapkan pembelajaran aktif strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) . Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang setiap siklus ada 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan tahap refleksi. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XI TKRC SMKN 1 Sedayu dengan jumlah 30 peserta didik. Kelas ini dipilih sebagai objek penelitian karena dari hasil observasi di dapat data bahwa kelas XITKRC tingkat keaktifan dan hasil belajar lebih rendah dibanding kelas A dan B. Pengambilan data keaktifan menggunakan lembar observasi dan data hasil belajar menggunakan tes soal. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan teknik statistik tendensi central. Siklus dihentikan jika indikator keberhasilan telah tercapai. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi belajar *Learning Start with a Question* (LSQ) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas XI TKRC pada teori mata pelajaran kelistrikan bodi di SMKN 1 Sedayu. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan keaktifan belajar peserta didik yang presentase pada siklus I sebesar 49.2% meningkat pada siklus II menjadi 61.6% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 70.7%. Selain itu, model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada tes tindakan siklus I peserta didik yang tuntas mencapai 45%,

siklus II meningkat menjadi 83%, dan meningkat mencapai 100% pada siklus III. Sehingga dapat disimpulkan jika penerapan model tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama menggunakan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sucriani mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Tahun 2010	Efektifitas Penerapan <i>Learning Start with a Question</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Kabupaten Jeneponto	Sama-sama membahas tentang <i>Learning Start with a Question</i> (LSQ)	Peneliti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisis statistik inferensial
2	Resti Meidiana mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2014	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Learning Start with a Question</i> (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MIN 15 Bintaro	Objek penelitiannya sama-sama tentang <i>Learning Start with a Question</i> (LSQ)	Tempat penelitiannya, dan menggunakan metode kuantitatif, serta menggunakan <i>Cluster random sampling</i>
3	Agung Supriyanto mahasiswa UIN Yogyakarta	Penerapan Model Pembelajaran <i>Learning Start with a Question</i> untuk	Sama-sama memakai pembelajaran <i>Learning Start with a</i>	Peneliti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif,

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
	tahun 2017	Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Teori Mata Pelajaran Kelistrikan Bodi Kendaraan Siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Sedayu Tahun Ajaran 2016/2017	<i>Question</i> (LSQ)	dan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang di jadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam dapat semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun teori-teori yang akan dibahas yakni:

### 1. Penerapan Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ)

Dalam kamus Bahasa Indonesia, “penerapan” memiliki arti “pelaksanaan”.<sup>15</sup> dalam arti lain suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 427.

mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan.<sup>16</sup> Strategi merupakan suatu rangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran, strategi disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran dan merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam memulai pelajaran, karena peserta didik belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapatkan tambahan penjelasan dari guru. Disisi lain juga dapat mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pendapat secara kelompok. Jadi, dengan strategi pembelajaran LSQ peserta didik diharapkan mampu lebih aktif membaca dan meningkatkan belajarnya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Refrensi GP Press Group, 2013), 1-2.

<sup>17</sup> Solikhah. Farkhatu. Widiyanto. Nina Oktarina, *Penerapan Strategi LSQ Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi* (Universitas Negeri Semarang. 2012), 2.

Pembelajaran yang dirancang diharapkan merupakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang mampu membangkitkan rasa peserta didik bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan pendapat/ide. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari subjek belajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah tentang pengetahuan. Pembelajaran yang tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif merupakan pembelajaran yang bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif peserta didik sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif menghasilkan sesuatu untuk dirinya dan orang lain. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi tingkat kemampuan peserta didik. Agar peserta didik aktif dalam bertanya, maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya. Peserta didik akan memiliki gambaran tentang materi yang dipelajari dengan membaca materi terlebih dahulu, sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk menulis rangkuman dan membuat daftar pertanyaan sehingga dapat terlihat apakah peserta didik telah mempelajari/membaca materi tersebut atau belum. Hal yang dapat disimpulkan dari uraian di atas adalah learning

starts with a question dapat menambah minat dan pemahaman peserta didik terhadap suatu mata pelajaran.

Strategi ini mempunyai beberapa kelemahan yakni pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan kreatif dan vokal yang mampu mencakup kelas, dan guru harus mampu menjadi moderator dan fasilitator yang baik. Peluang yang dimiliki *Learning Starts with a Question* (LSQ) dalam pembelajaran adalah dapat menarik perhatian peserta didik, membantu mempercepat pemahaman materi, pembelajaran lebih produktif dan komunikatif, peserta didik dapat mengungkapkan berbagai pendapatnya dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda, dan meningkatkan keaktifan/keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Sedangkan tantangan yang harus dihadapi adalah peserta didik dituntut untuk responsif terhadap proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk berani dan tidak malu, dan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan pokok bahasan materi. Sesuai dengan persepsi dan pendapat para ahli pada pembahasan sebelumnya mengenai strategi *Learning Starts with a Question* (LSQ), dapat disimpulkan bahwa dalam strategi tersebut peserta didik dibimbing dan difasilitasi oleh guru untuk menentukan kebutuhannya, menganalisis informasi yang diterima, menyeleksi bagian-bagian penting, memberi arti pada informasi baru, dan mampu memodifikasi pengetahuan yang baru saja diterima dengan pengalaman dan pengetahuan yang pernah dimilikinya.

Pembelajaran dengan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) dibuat dengan desain yang menarik agar peserta didik senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang menarik, peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Pembelajaran yang aktif dan menarik akan membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Pembelajaran tidak hanya sebatas guru menjelaskan materi yang ada di buku, tetapi guru mengajak semua peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru menjelaskan dengan berbagai demonstrasi sederhana, membuat peserta didik belajar berkelompok, mengajak dan melakukan berbagai praktikum, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab, bertanya, maupun mengemukakan pendapat.

Pada proses pembelajaran dengan strategi *Learning Starts with a Question* (LSQ), proses pembelajaran langsung dimulai dengan pengajuan pertanyaan oleh masing-masing kelompok. Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan tentang suatu hal yang belum atau sulit dipahami oleh siswa mengenai topik yang dibahas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan lebih banyak dijawab oleh kelompok lain yang sudah paham terhadap permasalahan yang diajukan. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya diskusi dalam kelas. Setiap kelompok dapat saling bertukar pengalaman belajar dan saling memberi solusi dari masalah yang ditemukan. Dengan proses pembelajaran tersebut, siswa dapat mengonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalaman belajar dalam kelompok dan informasi

dari kelompok yang lain. Barulah ketika diskusi selesai, guru memberikan penguatan dan evaluasi tentang topik yang dipelajari. Diskusi dari suatu pertanyaan akan memberikan pembahasan yang lebih bermakna. Pembahasan yang terjadi dalam kelas merupakan pembahasan yang merupakan permasalahan-permasalahan yang belum dikuasai peserta didik. Hal tersebut berarti proses diskusi dengan sumber pertanyaan tersebut dapat menjadi sarana saling melengkapi pengetahuan antar peserta didik. Dengan proses pembelajaran tersebut, maka proses konstruksi pengetahuan akan berlangsung dengan baik.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan atau rencana (*planning*) disini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.<sup>18</sup>

Kaufman mengatakan: perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, didalamnya mencakup elemen-elemen:

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 23.

- 1) Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan
- 2) Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan
- 3) Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan
- 4) Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan
- 5) Sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan
- 6) Identifikasi strategi alternative yang mungkin dan alat atau tools untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk didalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.

Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.<sup>19</sup>

### **1) Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran lebih diartikan sebagai perilaku hasil belajar yang diharapkan dimiliki para peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2000), 2.

<sup>20</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2013), 155.

Menurut Moh. Sahlan di dalam bukunya Secara rinci klasifikasi tujuan pembelajaran yang mengacu pada taksonomi bloom dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>21</sup>

a) Aspek kognitif

Aspek kognitif menitik beratkan pada proses intelektual peserta didik. Dengan kata lain aspek kognitif ini mencakup semua tujuan yang bersangkutan dengan proses intelektual peserta didik.

b) Aspek afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap perasaan, emosi, nilai-nilai, ineteres, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial

c) Aspek psikomotorik

Aspek ini berhubungan dengan keterampilan (*skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik, dengan kata lain kecakapan yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan control jasmaniah.

Pada hakikatnya tujuan pembelajaran yakni agar peserta didik mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut serta berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pembelajaran mempunyai peran strategis dalam membentuk

---

<sup>21</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 20-23.

peserta didik menjadi manusia yang berkualitas khususnya dalam aspek spiritual.

## 2) Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standart kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.<sup>22</sup>

Materi pembelajaran merupakan bahan atau seperangkat terpenting dalam proses pembelajaran, terutama dalam materi pembelajaran fikih, yang akan mempelajari kehidupan sehari-hari, dan materi yang diberikan oleh guru untuk dipelajari serta dipahami oleh peserta didik akan bertujuan untuk mencapai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan.

### b. Penerapan Pembelajaran

Penerapan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan penerapan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum penerapan pembelajaran dimulai.<sup>23</sup> Fungsi penerapan ini mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), 141.

<sup>23</sup> Syaiful Bahri dan Aswar Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 1.

pembagian kelompok dalam satu kelas agar membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan proses pembelajaran dibagi kedalam bagian-bagian yang lebih kecil sesuai dengan kebutuhannya.

### 1) Penerapan Langkah-langkah *Learning Starts with a Question*

#### (LSQ)

- a) Pilih bahan bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada peserta didik. Dalam hal ini bacaan tidak harus difotokopi. Cara lain adalah dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda
- b) Mintalah kepada peserta didik untuk mempelajari bacaan secara sendirian atau dengan teman.
- c) Mintalah kepada peserta didik untuk memberi tanda kepada bagian bacaan yang tidak di pahami. Anjurkan kepada mereka memberi tanda sebanyak mungkin, jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mererka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.
- d) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.

- e) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik.
- f) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.<sup>24</sup>

### c. Evaluasi Pembelajaran

Aspek penting yang lain dalam pengelolaan pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>25</sup> Maka dari itu evaluasi atau penilaian melihat pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu. Dengan melihat pada pengertian tersebut, maka evaluasi hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.

Untuk dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan suatu usaha penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya ialah proses memberikan pertimbangan atau nilai tentang sesuatu.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 131.

<sup>25</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 3.

<sup>26</sup> Nana Syaodih S. Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 86.

Jadi kaitannya dengan pembelajaran, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. Jadi pengertian dari evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. Evaluasi terhadap proses pembelajaran harus dilakukan secara berkesinambungan agar pendidik senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dalam tindakan mengajarnya sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidik membutuhkan alat ukur atau teknik evaluasi pembelajaran. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi hasil belajar dapat berupa tes dan non tes.<sup>27</sup>

Tes merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau sifat atau atribut pendidikan atau psikologi yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.<sup>28</sup> Dilihat dari bentuknya perintah dan jawaban peserta didik, tes

---

<sup>27</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 31

<sup>28</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 4.

dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: tes tertulis, tes unjuk kerja dan tes lisan.<sup>29</sup>

#### 1. Tes tertulis

Tes tertulis sering juga disebut dengan *paper and pencil test* adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya member tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar.

#### 2. Tes unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi peserta didik, atau unjuk kerja diperlukan pengamatan terhadap peserta didik pada saat melakukan kegiatan tersebut. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menurut peserta didik melakukan tugas tertentu.

#### 3. Tes lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya

---

<sup>29</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 42-95.

menggunakan bahasa lisan. Tingkat berpikir untuk pertanyaan lisan dikelas cenderung rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman.

Non tes merupakan penilaian hasil belajar melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes. Adapun macam-macam teknik non tes yaitu: observasi, wawancara, kuesioner/angket, daftar cek, skala sikap dan skala lajuan.<sup>30</sup>

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi.

b. Skala sikap

Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks. Tidak ada satu definisi yang diterima bersama oleh semua pakar psikologi. Para pakar psikologi telah mengemukakan berbagai definisi tentang sikap. Satu hal dapat diterima bersama bahwa sikap berakar dalam perasaan. Namun, demikian, perasaan bukanlah satu-satunya komponen dalam sikap.

c. Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik secara

---

<sup>30</sup> Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 107-127.

tertulis juga. Dengan mengisi angket ini peserta didik memberikan informasi, pendapat, pandangan, paham dan lain sebagainya. Angket sebagai alat pengumpul data memiliki ciri khusus yang membedakan dengan instrumen lainnya. Ciri khusus itu terletak pada pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang.

d. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara guru dengan peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui orang lain atau melalui media. Jadi, tidak menemui langsung kepada sumbernya.

## 2. Pembelajaran Fikih Thaharah

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa.. pada umumnya, guru menggunakan metode “*formal step*”, yang berdasarkan asosiasi dan

reproduksi atas tanggapan/kesan.<sup>31</sup> Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Dengan bantuan yang diberikan pendidik dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, atau mudahnya usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha. Proses pembelajaran pada awalnya mengharuskan guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya.

#### **a. Pengertian Thaharah**

Thaharah: Hal bersuci atau kebersihan. Artinya: hal cara bagaimana mensucikan diri (badan, pakaian, tempat dll) agar boleh sah menjalankan ibadah.<sup>32</sup> Thaharah dalam ilmu fikih :

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), 25.

<sup>32</sup> Imam Zarkasyi, *Pelajaran Fiqih 1* (Gontor-Ponorogo: Trimurti Press, 2013), 10.

- 1) Menghilangkan Najis
- 2) Berwudlu
- 3) Mandi
- 4) Tayammum

Alat yang utama untuk bersuci adalah air.

a) Macam-macam Air

- (1) Air hujan
- (2) Air sungai
- (3) Air laut
- (4) Air dari mata air
- (5) Air sumur
- (6) Air salju
- (7) Air embun

b) Pembagian Air

Ditinjau dari segi hukumnya, air itu dapat dibagi empat bagian.<sup>33</sup>

- (1) Air air Mutlaq
- (2) Air musta'mal
- (3) Air musyammas
- (4) Air mutanajjis

---

<sup>33</sup> Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra, 2016), 13.

## **b. Menghilangkan Najis dan Najis kotoran**

Contohnya: air kencing, darah, nanah, bangkai, dan bekas dijilat anjing, maka sucikanlah badannya maupun pakaian harus diganti. Menurut imam Zarkasyi najis dibagikan tiga, yaitu:

### 1) Najis ringan

Air kencing bayi (balita) laki-laki maupun perempuan yang belum makan nasi, dan masih minum air susu. Cara mensucikannya: hanya di percikkan saja dibagian yang najis sehingga bersih.

### 2) Najis biasa (sedang)

Kotoran manusia atau binatang. Cara membersihkannya cukup sekali dengan air sehingga hilang bau dan rasanya, bila tidak bisa maka dimaklumi atau dimaafkan.

### 3) Najis berat

Najis yang bekas di jilat anjing atau babi. Cara mensucikannya di cuci dengan air bersih tujuh kali salah satunya di campur dengan tanah.<sup>34</sup>

## **c. Mandi (menghilangkan hadast besar)**

Diantara syarat sahnya ialah: bahwa tubuh kita harus suci dari hadast besar, yakni kita harus mandi lebih dahulu. Mandi yang untuk mensucikan badan dari hadast besar itu ada syarat dan rukunnya.

<sup>34</sup> Imam Zarkasyi, *Pelajaran Fiqih 1* (Gontor-Ponorogo: Trimurti Press, 2013), 12.

Diperintahkan mandi, khususnya dalam peristiwa-peristiwa yang penting yakni:

- 1) Ketika hendak pergi solat jumat
- 2) Ketika hendak pergi solat hari raya
- 3) Ketika hendak pergi solat gerhana
- 4) Ketika hendak pergi solat *istisqo'* (minta hujan)
- 5) Ketika sudah memandikan mayat
- 6) Ketika baru masuk Islam
- 7) Ketika sadar dari pingsan, mabuk atau gila
- 8) Ketika hendak ihram (dalam ibadah haji)
- 9) Ketika hendak berkumpul dengan orang banyak
- 10) Ketika tubuh kita kotor.<sup>35</sup>

Semuanya yang tersebut diatas itu hukumnya sunah. Tetapi ada hal-hal yang mewajibkan orang mandi. Hal ini hanya pada orang-orang yang telah dewasa saja. Dan tidak ada pada anak-anak. Yang mewajibkan mandi wajib ialah:

- a) Berkumpulnya laki-laki dan istri yakni karena bersebadan
- b) Karena keluarnya nutfah, sebab mimpi atau yang lain
- c) Karena berkain kotor bulanan
- d) Nifas
- e) Melahirkan anak.<sup>36</sup>

Rukun mandi ada tiga yakni:

<sup>35</sup> Imam Zarkasyi, *Pelajaran Fiqih 1* (Gontor-Ponorogo: Trimurti Press, 2013), 18.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 19.

- a) Niat
- b) Menyiram seluruh badan dengan air, yakni meratakan air ke seluruh tubuh.
- c) Menghilangkan najis.<sup>37</sup>

#### d. Berwudlu

Barang siapa yang hendak mengerjakan solat wajiblah ia berwudlu lebih dahulu. Wudlu merupakan salah satu cara menghilangkan hadas dalam rangka sahnya shalat.<sup>38</sup> Orang yang belum berwudlu dinamakan masih berhadast kecil, yakni belum suci dari hadast kecil, jadi untuk menghilangkan hadast kecil itu orang harus bersuci dengan berwudlu.

Adapun cara mengerjakan wudlu menurut imam zarkasyi di dalam bukunya yakni ada sembilan, sebagai berikut:

- 1) Berniat wudlu atau sengaja mengerjakan wudlu karena Allah, yang berkait didalam hati atau kadang-kadang bersamaan dengan lisan, demikian “sengaja yang melakukan wudlu karena Allah ta’ala, atau sengaja saya menghilangkan hadast kecil karena Allah, atau sengaja saya berwudlu agar sah solat saya karena Allah”. Setidaknya niat itu ada ketika membasuh muka.

<sup>37</sup> Moh Rifa’i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra, 2016), 22.

<sup>38</sup> Hasan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 33.

- 2) Mencuci dua tangan sampai pergelangan sambil membaca

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: (Aku berwudlu ini) dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.

- 3) Berkumur sambil membersihkan gigi dan membersihkan hidung
- 4) Membasuh muka sampai rata, keatas sampai ke tepi rambut kepala, ke bawah sampai ke tulang rahang, kanan kiri sampai telinga
- 5) Membasuh kedua belah tangan, dari ujung jari sampai meliputi dua siku
- 6) Mengusap atau menyapu sebagian atau seluruh kepala dengan tangan yang telah dibasahi dengan air
- 7) Menyapu dan mengusap kedua belah telinga luar dalam dengan tangan yang telah di basahi
- 8) Membasuh kedua belah kak sampai dengan mata kaki
- 9) Membaca doa setelah berwudlu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Aku mengakui bahwa tidak ada tuhan yang sebenarnya melainkan Allah yang Esa yang tidak ada sekutu bagu nya dan aku mengetahui bahwa Muhammad itu hambanya dan pengasuh nya. Ya Allah jadikanlah saya termasuk golongan orang-orang yang bersuci”.<sup>39</sup>

Adapun yang hukumnya fardlu atau wajib dalam berwudlu hanya enam perkara:

<sup>39</sup> Imam Zarkasyi, *Pelajaran Fiqih 1* (Gontor-Ponorogo: Trimurti Press, 2013), 15-16.

a) Rukun Wudlu

- 1) Niat
- 2) Membasuh muka
- 3) Membasuh kedua tangan sampai dengan siku-siku
- 4) Mengusap sebagian kepala
- 5) Membasuh kedua kaki sampai dengan mata kaki
- 6) Tertib<sup>40</sup>

b) Yang Membatalkan Wudlu

Setelah kita berwudlu kita boleh mengerjakan solat sebanyak-banyaknya, sebelum terjadi hal-hal yang membatalkan wudlu, adalah sebagai berikut:

- 1) Keluarnya sesuatu dari qubul dan dubur
- 2) Hilang akal sebab gila, pingsan, mabuk dan lain sebagainya
- 3) Tidur atau tertidur yang tidak dengan duduk yang tetap
- 4) Tersentuhnya kulit laki-laki dengan kulit perempuan (bukan muhrim)
- 5) Tersentuh kemaluan dengan telapak tangan.<sup>41</sup>

**e. Tayammum**

Tayammum adalah satu cara bersuci, sebagai ganti berwudlu atau mandi, apabila berhalangan memakai air.<sup>42</sup>

Sebab-sebab yang membolehkan tayammum

<sup>40</sup> Ibid., 16.

<sup>41</sup> Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra, 2016), 18.

<sup>42</sup> Imam Zarkasyi, *Pelajaran Fiqih 1* (Gontor-Ponorogo: Trimurti Press, 2013), 20.

- 1) Tidak ada air
- 2) Sebab sakit yang tidak membolehkan karena air.

Adapun beberapa cara bersuci dalam bertayammum sebagai berikut:<sup>43</sup>

a) Syarat-syarat Tayammum

- 1) Adanya udzur (halangan) yang membolehkan tayammum
- 2) Telah datang (masuk) waktu solat
- 3) Mencari air terlebih dahulu bagi sebabnya yang ketiadaan air
- 4) Dengan debu yang suci

b) Rukun Tayammum

- 1) Niat
- 2) Mengusap muka dengan debu tanah
- 3) Mengusap kedua tangan sampai siku-siku dengan debu tanah
- 4) Tertib.<sup>44</sup>

c) Yang membatalkan Tayammum

- 1) Semua yang membatalkan wudlu
- 2) Melihat air bagi yang sebabnya ketiadaan air
- 3) Karena murtad atau kafir.<sup>45</sup>

<sup>43</sup> Buku Siswa, *Kementerian Agama* 2013, 12.

<sup>44</sup> Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra, 2016, 24-25.

<sup>45</sup> Imam Zarkasyi, *Pelajaran Fiqih 1* (Gontor-Ponorogo: Trimurti Press, 2013, 21.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan definisi dari kualitatif adalah sebuah langkah prosedur untuk mengetahui fenomena yang di alami subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi dalam sudut pandang partisipan secara holistik.<sup>46</sup> Yang dimaksud dengan partisipan adalah orang yang diobservasi, diwawancara dan dimintai memberikan pendapat, pemikiran dan data yang diperlukan.

Pendekatan kualitatif (*qualitative research*) dalam penelitian sosial adalah salah satu pendekatan utama yang pada dasarnya adalah sebuah label atau nama yang bersifat kemetodean, dalam arti yang dapat dipraktikkan dalam kegiatan penelitian kualitatif, terdapat berbagai variasi atau jenis-jenis metode.<sup>47</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Yakni penelitian terhadap sebuah kasus yang terjadi di lapangan penelitian secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Baik yang berasal dari suatu program, kegiatan, atau sekelompok individu dalam keadaan tertentu, dan untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau kejadian. Sehingga tujuan penelitian kualitatif deskriptif ini

---

<sup>46</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

<sup>47</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 19.

untuk mendapatkan gambaran secara sistimatis, faktual dan akurat mengenai fakta.<sup>48</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.<sup>49</sup> Adapun lokasi penelitian yang ingin dijadikan tempat penelitian yakni Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah. Peneliti tertarik dengan penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) yang diterapkan terhadap peserta didik untuk aktif dalam belajar melalui bertanya diawal pembelajaran, jadi dengan memakai strategi tersebut guru dapat mengajak peserta didik untuk membaca, dan bergairah untuk bertanya materi yang belum difahami. Khususnya dalam materi pembelajaran fikih.

## C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah, subyek penelitian yang dimaksud yaitu melaporkan jenis data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana akan dicari dan disaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>50</sup>

Pada penelitian ini subyek penelitian ditentukan dengan *purposive sampling*. Sedangkan definisi dari *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut seperti orang yang paling tahu dengan apa yang kita harapkan, atau mungkin

---

<sup>48</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014), 12.

<sup>49</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 74.

<sup>50</sup> Ibid., 47.

dia sebagai orang yang berpengaruh sehingga dapat mempermudah dalam memperoleh data dan menjelajahi sebuah situasi sosial.<sup>51</sup>

Dalam pelaksanaan penelitian meskipun tidak harus selalu menggunakan informan, tetapi dalam penelitian ini sangat perlu pertimbangannya adalah penggunaan informan dapat menghemat waktu dan menghindari kesalahan informasi yang dikumpulkan serta tindakan informan sangat membantu jalannya peneliti dalam memasuki latar belakang kultural subjek penelitian yang tidak bisa dimasuki secara langsung oleh peneliti.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka yang menjadi subyek penelitian adalah:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Jenggawah
2. Guru fikih Madrasah Tsanawiyah Jenggawah
3. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Jenggawah

#### **D. Teknik Penumpulan Data**

Teknik pengumpulan data juga merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>52</sup>

Ada beberapa tehnik yang harus diketahui dalam proses pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 218-219.

<sup>52</sup> Ibid., 224.

aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.<sup>53</sup> Dalam proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dengan ini maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti, salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.

Ada beberapa macam jenis observasi yang bisa dilakukan dalam melakukan penelitian, tetapi pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan peneliti yakni observasi partisipatif moderat karena dengan ini peneliti dapat langsung ikut serta atau terlibat langsung dalam proses kegiatan yang diteliti.

- a. Observasi partisipatif, dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan<sup>54</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh informan dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subjek yang

---

<sup>53</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 107.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 227.

diteliti.<sup>55</sup> Jadi, dengan wawancara, maka peneliti akan lebih mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Menurut Moh. Sahlan wawancara merupakan salah satu bentuk instrument nontes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.<sup>56</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka jenis teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur karena dalam proses pelaksanaannya peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden. Sehingga dalam melakukan proses wawancara peneliti tidak terjebak dengan daftar pertanyaan, akan tetapi tetap fokus pada subjek dan objek penelitian dengan responden dari orang-orang yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah. Adapun data yang akan diperoleh dari pelaksanaan wawancara tak berstruktur ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih
- b. Bagaimana penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih

---

<sup>55</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami* (Yogyakarta: Pustaka baru press, 2014), 23.

<sup>56</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 127.

- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>57</sup> dalam melakukan teknik dokumentasi maka peneliti menyelidiki benda-benda yang berbentuk tulisan dan dokumen seperti arsip, majalah, catatan harian, notulen rapat dan sebagainya. Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen dapat berupa catatan, buku teks, jurnal, surat, notulen rapat dan sebagainya, dokumen hakikatnya merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen di bedakan dengan *record*, yang artinya setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian.<sup>58</sup> Adapun data yang akan peroleh dalam penelitian ini adalah.

- a. Sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.
- b. Struktur Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.
- c. Gambaran denah lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.
- d. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.

<sup>57</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2015), 391.

<sup>58</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 86.

- e. Data guru dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.
- f. Dokumentasi relevan yang terkait pembelajaran strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.

### E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan seorang peneliti dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah data, mensintesis data, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain.<sup>59</sup>

Kegiatan analisis dilakukan setelah memperoleh data lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan ini diperlukan sebab data yang diperoleh di lapangan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku seseorang yang belum dapat dipahami sehingga perlu dianalisis untuk ditemukan maknanya agar dapat diinterpretasikan dalam bentuk kalimat deskriptif.

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga langkah yakni kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagaimana uraian berikut ini.

---

<sup>59</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

## 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan memperoleh informasi di lapangan dengan berbagai macam teknik yang dipilih dari beberapa narasumber dalam rangka mencapai tujuan penelitian.<sup>60</sup>

Mengumpulkan data berarti mengumpulkan informasi. Mengumpulkan data merupakan tahap yang pertama kali harus dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara yang tepat dan benar, sebab akan berpengaruh pada proses-proses selanjutnya seperti analisis dan penarikan kesimpulan. Data dapat dikumpulkan dengan cara-cara yang telah ditentukan sebelumnya, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti akan mendapat berbagai macam data yang kemudian akan diolah lebih lanjut.

### a. Kondensasi data

Makna kondensasi sama halnya dengan penggabungan. Menurut Miles dan Salda *Data condensation refers to the proces of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in the full corpus (body) of writtwn-up field notes, interview, transcripts, document, and other empirical materials*<sup>61</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan kondensasi mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data

<sup>60</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

<sup>61</sup> Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis* (America:SAGE Publications, Inc, 2014), 12.

yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.

Tahap kondensasi data terdapat lima langkah pelaksanaan. Tahap penyeleksian data digunakan untuk memilih dan memilah data-data yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap selanjutnya yakni pemfokusan data yang telah diperoleh dari lapangan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Tahap penyederhanaan data digunakan untuk menyederhanakan bahasa informan agar mudah dipahami. Tahap peringkasan adalah tahap akhir menuju penyajian data, dimana peneliti dapat menemukan maksud dari informan setelah melakukan beberapa langkah analisis, sehingga dapat disajikan dalam beberapa bentuk seperti bagan ataupun uraian.

Berikut adalah manfaat dilakukannya kondensasi data sebagaimana mengutip pendapat Miles dan Huberman “ *Data condensation is a form of analysis that sharpens, sorts, focuses, discards, and organizes data in such a way that “final” conclusions can be drawn and verified*”.<sup>62</sup> Arti dari uraian tersebut adalah bahwa kondensasi data adalah bentuk analisis data yang dapat memepertajam, mengelompokkan, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data agar dapat mempermudah menyimpulkan data dan verifikasinya.

---

<sup>62</sup> Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis*, 12.

b. *Display data*

Display data adalah tahap menyajikan data setelah melalui kondensasi. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal ini merupakan sesuatu yang umum dalam penelitian kualitatif, dan berbeda dengan penelitian kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>63</sup>

Namun tidak menutup kemungkinan, dalam penyajian data peneliti juga dapat menyajikannya dalam bentuk grafik, bagan, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam hal memahami dan melakukan tindak lanjut.

c. *Penarikan kesimpulan dan verifikasi*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dari analisis data, setelah data disajikan dan dipilih pilih sesuai dengan kebutuhan, kemudian peneliti akan menyimpulkan makna dari data dan melakukan verifikasi dengan menemukan bukti bukti yang mendukung data. Dalam tahap ini seharusnya peneliti akan dapat menjawab pertanyaan pertanyaan dalam fokus penelitian.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

## F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. Namun kebenaran realitas pada penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Di dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yang berarti pengecekan data. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik ini dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data pengamatan dengan data wawancara ke beberapa informan.
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang didepan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>64</sup> Data yang diperoleh dan telah dianalisis selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber atau informan.

---

<sup>64</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 330.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>65</sup>

Dalam penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan, yakni:

### 1. Tahap Pra Lapangan atau Persiapan

Yakni tahap menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan nantinya dapat berdampak pada selanjutnya. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan ialah:

- a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan.
  - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- ### 2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan merupakan kegiatan inti dari penelitian ini, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan fokus dan tujuan

<sup>65</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

penelitian. Selain itu peneliti harus mempersiapkan diri mulai dari pemahaman akan latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik, mental dan sebagainya. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- a. Memasuki lapangan dan memahami latar belakang
  - b. Konsultasi pada pihak yang berwenang ditempat penelitian dan yang berkepentingan
  - c. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)
3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, data yang sudah terkumpul akan diolah dan akan diambil kesimpulan yang nantinya hasil akhir dari tahap ini adalah penulisan laporan. Adapun pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan ialah

- a. Analisis data
- b. Verifikasi atau penarikan kesimpulan
- c. Penyusunan laporan penelitian dalam bentuk karya ilmiah sesuai pedoman IAIN Jember

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Bab ini menyajikan tentang hasil penelitian yang dilaksanakan di daerah yang ditetapkan sebagai obyek penelitian, yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Data-data ini fenomena yang ada di lembaga tersebut, yang diperoleh dari perpaduan antara hasil wawancara, catatan lapangan dan lain sebagainya.

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah**

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Dusun Karang Bindung, Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, didirikan dengan tujuan membantu program pemerintah dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan terhadap putra putrinya, untuk memperoleh pendidikan dan pengetahuan yang layak sesuai perkembangan dan perubahan jaman. Madrasah ini didirikan pada tahun 1991 oleh Kyai Sirojuddin Ahmad. Pada awalnya pendidikan di Al-Ishlah berupa TMI (tarbiyatul muallimien al-islamiyah) yang merupakan cabang dari Al-Amien. Karna semua tenaga pengajarnya merupakan alumni dari Al-Amien perenduan madura.

Yayasan pendidikan Al-Ishlah terus mengalami peningkatan waktu demi waktu. hal ini terlihat dengan semakin banyaknya minat masyarakat untuk memasukkan putra putri mereka pada lembaga ini. pada awalnya

YPI Al-Ishlah hanya memiliki dua mushalla putra putri dan tiga ruang kelas untuk belajar .

Pada tahun 1993 YPAI Al-Ishlah membangun 6 Ruang berukuran 5 x 10 yang merupakan kerja sama antara semua komite dan swadaya masyarakat yang saling mendukung demi lancarnya pendidikan di Al-Ishlah. Pembangunan tersebut diresmikan oleh Bapak kepala desa jenggawah bapak Maulan dengan di saksikan oleh seluruh wali murid dan masyarakat desa jenggawah yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan itu.

Alhamdulillah keadaan peserta didik di Al-Ishlah semakin bertambah tiap tahunnya, dan hal ini membuat semua pengurus menjadi gelisah karna kurangnya ruang kelas yang di butuhkan.dan akhirnya dengan adanya kerja sama antara semua komite dan masyarakat maka di bangunlah lagi 4 ruang kelas berukuran sama.

Namun seiring berjalannya waktu dan majunya dunia pendidikan maka legalitas belajarpun yang berupa ijazah formal menjadi tuntutan masyarakat pada umumnya.maka ketua yayasan mulai berfikir dan berencana untuk membuka lembaga formal setingkat MTs di lingkungan YPAI Al-Ishlah. Akhirnya berkumpul semua jajaran komite atas permintaan ketua yayasan dan setelah di sampaikan rencana tersebut kepada seluruh anggota dan mendapat respon yang positif dari semua pihak,maka di tetapkanlah pada tanggal 9 juni 2006 YPI Al-Ishlah

mendirikan lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah dan di akui oleh pemerintah.

Sejak saat itulah nama Al-Ishlah semakin di kenal oleh masyarakat jawa maupun luar jawa. Dan mulai saat itu Al-Ishlah mulai mengikuti berbagai macam kegiatan yang di adakan baik dari Departemen Agama maupun dari Dinas Pendidikan Nasional, dan Al-Ishlah mulai meraih prestasinya dan menerima beberapa penghargaan dari hasil jerih payahnya.

## 2. Profil Madrasah

- |                      |  |
|----------------------|--|
| a. Nama Sekolah      | : MTs Al-Ishlah Jenggawah Jember   |
| b. NISM              | : 121235090045   |
| c. Alamat            | : Jln. Mataram No. 07 RT. 18 RW. 02  |
| d. Kode pos          | : 68171  |
| e. Akses internet    | : Email ( <a href="mailto:majenggawah@gmail.com">majenggawah@gmail.com</a> ) |
| f. Propinsi          | : Jawa Timur   |
| g. Kabupaten         | : Jember   |
| h. Kecamatan         | : Jenggawah  |
| i. Desa              | : Jenggawah  |
| j. Status Madrasah   | : Swasta   |
| k. Kelompok Madrasah | : Inti   |
| l. Kelompok KKM      | : MTsN 2 Jember  |
| m. Akreditasi        | : B  |
| n. Penerbit SK       | : Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur                                      |
| o. Tahun Berdiri     | : 15 Juli 2006   |

- p. Kegiatan belajar mengajar : Pagi sampai selesai
- q. Jam Kegiatan belajar mengajar : 06.45-13.15
- r. Bangunan Madrasah : Milik sendiri
- s. Luas Tanah : 4.316 M2
- t. Status Tanah : Wakaf
- u. Wakaf atas nama : Yayasan Pendidikan Al-Ishlah
- v. Jarak pusat kecamatan : 1 km
- w. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Al-Ishlah
- x. Badan Hukum Yayasan : SK Kemenkumham No.AHU-0013393.AH.01.04.2015

### 3. Visi dan Misi Madrasah Al-Ishlah

#### a. Visi

Mencetak Insan yang unggul yang memiliki IMTAQ, menguasai IPTEK, berakhlak mulia, berwawasan luas, mandiri dan bertanggung jawab yang dilandasi dengan kepribadian yang kokoh, dinamis serta berdaya saing global yang siap menjadi khodimul ummah.

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang modern seiring dengan tuntutan dan kemajuan serta perkembangan ilmu dan teknologi.
- 2) Menanamkan nilai-nilai keislaman yang berlandaskan Al-Quran As-Sunnah melalui berbagai kajian ilmiah dan praktik sehari-hari.

- 3) Ikut serta dalam berbagai even baik yang bertaraf local, nasional maupun internasional untuk mengasah potensi/skill yang ada pada diri siswa.

#### 4. Keadaan sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen dalam proses belajar yang bertujuan untuk menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan di lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, dengan adanya sarana prasarana yang memadai maka proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan tanpa ada hambatan. Dalam hal ini di harapkan alat-alat yang telah ada di lembaga digunakan secara baik dan optimal di dalam proses pendidikan dan pengajaran, oleh guru maupun oleh peserta didik.

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Sarpras<sup>66</sup>**

<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>	<b>Keterangan</b>
Ruang Kelas	6	252	Baik
Ruang kepala Madrasah	1	42	Baik
Ruang Guru	1	36	Baik
Ruang TU	1	12	Baik
Perpustakaan	1	25	Baik
Ruang Lab. Komputer	1	42	Baik
Ruang UKS	1	12	Baik
Ruang Keterampilan	1	12	Baik
Masjid	1	400	Baik
Ruang Osis	1	12	Baik
Kursi Peserta didik	216	-	Baik
Kantin/koperasi	2	20	Baik
Kamar mandi/WC Peserta didik	3	27	Baik
Kamar mandi/WC Guru	3	27	Baik
<b>Jenis Buku</b>		<b>Jumlah</b>	
Buku Paket		320 exp	Baik

<sup>66</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 27 April 2019.

Ruang	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )	Keterangan
Buku Penunjang		52 exp	Baik
Buku Fisik		-exp	
Buku non fisik		-exp	

## 5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga seringkali dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya pendidikan disuatu sekolah. Sampai berakhirnya masa penelitian ini guru yang tertulis sebagai pengajar dan pegawai administrasi serta pesuruh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Guru dan Karyawan<sup>67</sup>**

NO	NAMA	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR	MAPEL
1.	Zainul Arifin S.Pd.I	Kepala Madrasah	SI IAIN Jember	
2.	Mustofa Rohim, S.Pd.I	Guru	S1 Unmuh Jember	Bhs Inggris
3.	M.Kholid Ahmad,S.Pd.I	Guru	S1 UIJ	Tafsier
4.	Abdul Wofi, S.Pd	Guru	S1 UIJ	Matematika
5.	Ahmad Faruq, S.Pd	Guru	S1 IAIN Jember	SKI
6.	Ahmad Fuad, S.Pd	Guru	S1 Staiqod Jember	Qurdist
7.	M. Syuib Hasan,S.Pd.I	Guru	S1 UIJ	PPKN
8.	Abdus Salam, SE	Guru	S1 Unmuh Jember	TIK
9.	Rahmatulloh Fauzi, S.Pd.I	Guru	S1 Staiqod Jember	Fikih
10.	M.Wajdi Siroj, S.Pd.I	Guru	S1 Staiqod Jember	Penjaskes
11.	Hamdan, S.Pd	Guru	S1 IKIP PGRI	Fisika
12.	M.Syafi'i Umar, S.Pd.I	Guru	S1 Staiqod Jember	Aqidah Akhlaq
13.	Abdul Hannan,SE	Guru	S1 UNEJ	IPS

<sup>67</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 27 April 2019.

NO	NAMA	JABATAN	IJAZAH TERAKHIR	MAPEL
14.	Sumiyati, S.Pd	Guru	S1 IKIP PGRI	Mulok
15.	Wardatus Sholihah, S.Pd	Guru	S1 IAIN Jember	Bhs Arab
16.	Illia Hasanah, S.Pd	Guru	S1 UIJ	Ka Perpus
17.	Eli Nurdiana, S.Pd	Guru	S1 UIJ	Bhs Indonesia
18.	Cici Risky Yolanda, S.Pd	Guru	S1 UNEJ	IPA Terpadu
19.	Nanang Qosim, S.Pd	Guru	S1 UNEJ	IPA Terpadu
20.	M. Busar	Satpam	MTs Ma'arif	Tukang Kebun
21.	Dedi Satriyadi	Guru Pramuka	PGA Ponpes	Pelatih pramuka
22.	Syamsuddin, S.Pd	Guru Pramuka	S1 Staiqod Jember	Pelatih Pramuka
23.	Sahrul Amin, S.Pd	Guru	S1 IAIN Jember	TU

Dari data keadaan guru di atas, dapat diketahui bahwa pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah sudah banyak yang berpendidikan tinggi yang tentunya mampu memproses pembelajaran di kelas dengan benar.<sup>68</sup>

## 6. Keadaan dan Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah

Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari yang kurang mampu hingga peserta didik yang mampu. Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah terdiri dari peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, seperti peserta didik yang berprestasi dalam bidang bahasa arab, pendidikan (cerdas cermat) dan lain sebagainya. Jumlah peserta didik di Madrasah Al-Ishlah Jenggawah disajikan dalam tabel berikut ini:

Data peserta didik disini yang dimaksud adalah mereka yang telah resmi menjadi peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah dan sudah

<sup>68</sup> Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah, 21 Mei 2019.

terdaftar dalam buku induk sekolah. Adapun pada saat penelitian ini jumlah peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri dari kelas I, II, III adalah

**Tabel 4.3**  
**Data peserta didik selama 3 tahun terakhir<sup>69</sup>**

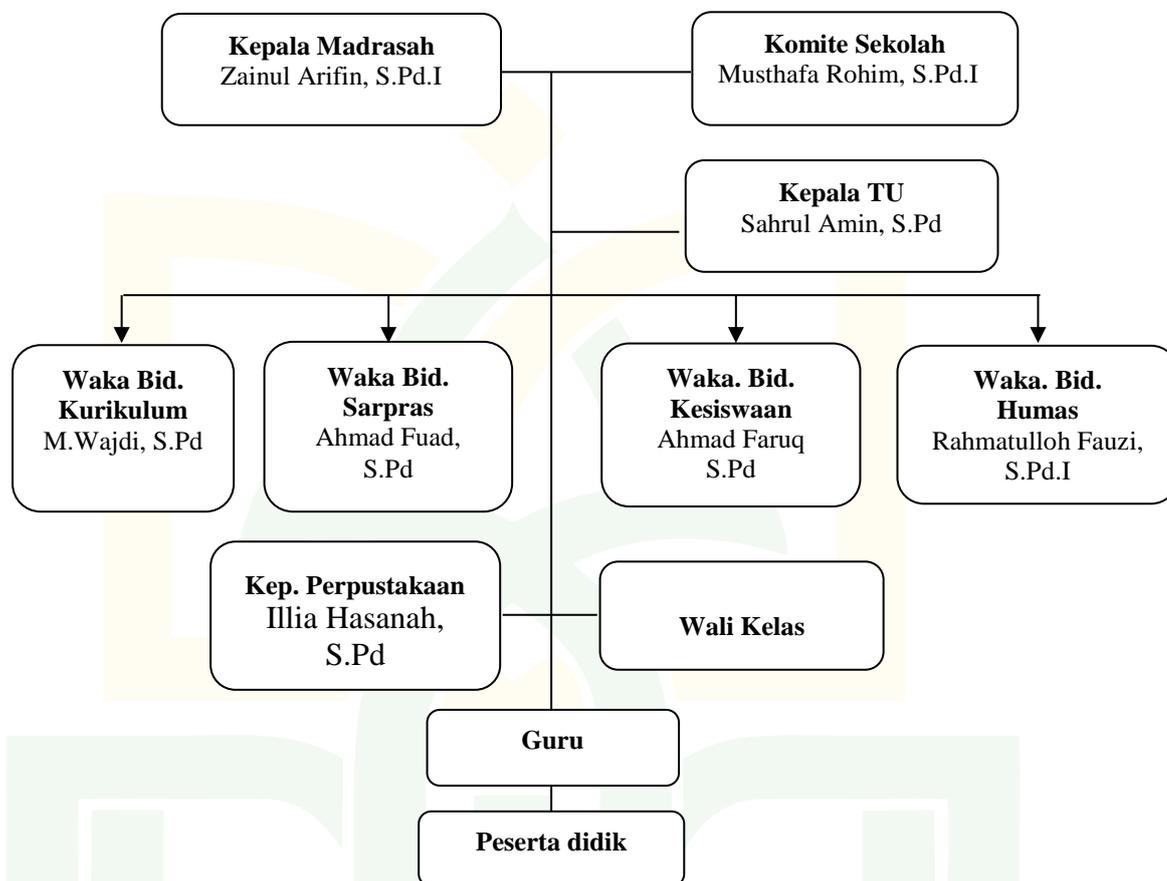
Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P
2016/2017	196	29	50	29	30	28	30	86	110
2017/2018	242	35	62	35	40	35	35	105	137
2018/2019	216	30	78	31	35	30	30	91	143



<sup>69</sup> Sumber data: Dokumentasi (data sekunder, diolah) tanggal 27 April 2019.

## 7. Struktur Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah

### STRUKTUR ORGANISASI MTs AL-ISHLAH Jenggawah Jember.<sup>70</sup>



### B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam BAB III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi tak berstruktur, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan obyek yang diteliti. Dalam hal tersebut,

<sup>70</sup> Sumber data: Tata Usaha MadrasahTsanawiyah Al-Ishlah, 21 Mei 2019.

mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang berkualitas secara berurutan akan disajikan data tentang:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pembelajaran strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, dapat dilaporkan bahwa dalam pembelajaran strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) merupakan strategi yang dapat membuat peserta didik berfikir kritis dan lebih fokus dalam belajarnya.<sup>71</sup> Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) salah satu dari beberapa sistem terbaik untuk membantu peserta didik belajar lebih efektif. Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) atau pelajaran dimulai dengan pertanyaan, menunjukkan pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam pembelajaran, yang mana belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat peserta didik bertanya tentang pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. Strategi ini dapat mengunggah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.

Untuk memudahkan dalam pendeskripsian pembahasan mengenai penerapan pembelajaran strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah akan dibagi menjadi tiga komponen sebagai berikut: (1) Perencanaan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah

---

<sup>71</sup> Observasi, Jember, 10 April 2019.

Al-Ishlah Jenggawah, (2) Penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah, (3) Evaluasi pembelajaran strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.

### **1. Perencanaan Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) Pada Pembelajaran Fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019**

Setiap pembelajaran tentunya ada yang namanya perencanaan pembelajaran, begitu juga dengan pembelajaran fikih yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah. Perencanaannya adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang di anut dalam kurikulum, khususnya dalam menyusun silabus dan RPP. Seperti yang disampaikan bapak Rahmatullah selaku guru fikih mengenai perencanaan, bahwasanyas:

Perencanaan yang saya persiapkan dalam pembelajaran strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) ini beranjak dari keinginan saya membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran, saya sudah menemukan banyak strategi yang ada tetapi saya memilih strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) karena strategi ini adalah strategi yang tepat untuk anak didik saya, dan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang sudah saya tulis dalam RPP tersebut. Dan saya menerapkan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada bab thaharah dalam 1 kali pertemuan atau 1 kali tatap muka. Didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut tentunya ada langkah-langkah strategi yang saya pakai mbak, dan disitulah saya persiapkan media yang sesuai dengan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) ini. Yakni memberikan kertas yang sudah saya

foto copy untuk dibagikan terhadap peserta didik, kemudian saya menyuruh mereka membaca dan memberi tanda yang tidak dimengerti kemudian peserta didik mengajukan pertanyaan.<sup>72</sup>

Dari pendapat guru fikih yang disampaikan diatas jelas bahwasanya strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) atau pelajaran dimulai dengan pertanyaan ini, selain membuat peserta didik berfikir juga membuat peserta didik berani mengutarakan unek-unek yang ada di fikiran mereka masing-masing, dengan materi yang tidak di mengerti mereka akan menanyakan terhadap gurunya. Selain dengan pernyataan tersebut bapak Rahmatulloh juga mengatakan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan menggunakan strategi yang sama karena di pertemuan kedua guru sangat senang dan merasa berhasil menggunakan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) dan membuat anak didiknya aktif bertanya.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Zainul Arifin, S.Pd. I selaku kepala Madrasah bahwasanya perencanaan pembelajaran dalam strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) ini:

Setiap guru memang wajib membuat atau menyiapkan perencanaan pembelajaran mbak, tidak terkecuali materi apa saja pasti menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selain RPP juga pasti ada silabus mbak dan lain-lain yang menjadi perangkat pembelajaran, begitupun dengan pak Rahmatullah menggunakan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) ini dengan langkah awal adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu dan menyiapkan media yang dibutuhkan. Saya suka dan mendukung dengan adanya strategi yang diterapkan oleh pak Rahmatulloh di kelas VII, karena dengan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) ini melatih otak peserta didik dan mampu menguasai materi dengan lebih mudah dan strategi ini banyak sekali keuntungannya seperti, melatih kecerdasan emosional, kemampuan berkomunikasi, peningkatan

<sup>72</sup> Rahmatulloh Fauzi, *wawancara*, Jember, 16 April 2019.

daya ingat terhadap materi yang sudah dibaca dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan berfikir kritis.<sup>73</sup>

Dari pendapat Pak Zainul Arifin dapat disimpulkan bahwasanya strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Menurut beliau strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) ini didalamnya mencakup beberapa metode lainnya seperti metode ceramah (oleh guru) diskusi (oleh peserta didik) dan tanya jawab (oleh guru dan peserta didik). Dan dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maka strategi yang digunakan oleh guru akan berjalan dengan teratur sesuai dengan perencanaan, dan peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kegiatan pembelajaran fikih dengan menggunakan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) dilakukan pada satu kali pertemuan atau satu tatap muka. Media yang digunakan berupa kertas foto copyan yang disiapkan oleh Pak Ramatulloh atau guru fikih, tidak selalu kertas yang digunakan oleh Pak Rahmatulloh melainkan bisa juga dengan cara lain yakni menyiapkan satu sub judul yang dipilih oleh guru untuk dibaca terhadap peserta didik dan menyuruh memberi tanda yang tidak dipahami, dan selanjutnya guru akan menjelaskan hasil tanda-tanda pertanyaan dari peserta didik yang disiapkan, papan tulis, spidol.

---

<sup>73</sup> Zainul Arifin, *wawancara*, Jember, 10 April 2019.

## **2. Penerapan Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) Pada Pembelajaran Fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019**

Penerapan harus benar-benar sesuai dengan aturan strategi, metode atau model pembelajaran yang akan diterapkan, karena pelaksanaan penerapan strategi disini juga menentukan keberhasilan strategi pembelajaran tersebut, jika penerapan strategi tidak maksimal maka pembelajaran juga tidak akan maksimal sesuai dengan tujuan yang dicapai.

Program pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan peserta didik. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam penerapan pembelajaran, guru menerapkan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan mengajara yang telah dibuat. Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) atau juga bisa disebut pelajaran dimulai dengan pertanyaan ialah suatu teknik yang memberikan semangat peserta didik dan membangun bakat baca peserta didik. Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) dapat digunakan untuk menggerakkan diskusi dan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, menilai, dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Penerapan pembelajaran fikih yang dilakukan oleh guru ada tiga tahap kegiatan, seperti yang di katakan oleh Pak Rahmatulloh selaku guru fikih:

“Kegiatan awal yang saya terapkan adalah kegiatan pendahuluan mbak, yaitu menanyakan pelajaran atau materi yang minggu lalu, tujuannya untuk mengetahui apakah daya ingat mereka masih ingat atau tidak untuk ditanya setelah seminggu berlalu”.<sup>74</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Zainul Arifin selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah mengenai penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ), bahwasanya:

Penerapan strategi ini memang sangat cocok untuk diterapkan ke peserta didik kelas VII, apalagi ini masih kelas awal, jadi peserta didik masih belum begitu banyak bekal ilmu dari sekolah dasarnya. Dan begitu menerima materi-materi di Madrasah Tsanawiyah tentunya mereka penuh banyak pertanyaan dengan ilmu-ilmu baru, oleh karena itu strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) cocok dan tepat yang diterapkan oleh Bapak Rahmatulloh. Juga penerapan strategi ini tidak terlalu sulit mbak, cukup memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca kitab atau lembaran foto copyan dari gurunya terlebih dahulu, dengan membaca mereka pasti mereka timbul pertanyaan dalam benaknya, dan strategi ini yang akan membuat peserta didik berani untuk berinteraksi dengan guru ataupun teman sejawatnya, dari situlah nanti peserta didik akan mendapatkan pengetahuannya dan guru akan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang menjanggal di benak mereka (peserta didik).<sup>75</sup>

Langkah selanjutnya adalah kegiatan inti, guru akan menggunakan strategi yang telah di pilih yakni Strategi *Learning Start with a Question*

<sup>74</sup> Rahmatulloh Fauzi, *wawancara*, Jember, 11 Mei 2019.

<sup>75</sup> Zainul Arifin, *wawancara*, Jember, 10 April 2019.

(LSQ), hal ini sesuai dengan pernyataan Pak H. Rahmatulloh selaku guru fikih:

Dalam kegiatan ini saya menerapkan apa yang sudah saya rencanakan di RPP mbak, yakni pertama saya membagikan kertas yang sudah saya foto copy. Kedua saya bagikan terhadap peserta didik untuk dibaca dan dimengerti, ketiga saya menyuruh mereka untuk memberikan tanda dengan pen stabilo berwarna ke bagian materi yang kurang difahami, dengan begitu sangat jelas dan kelihatan pelajaran yang tidak dimengerti oleh peserta didik, kemudian saya menyuruh mereka untuk menulis pertanyaan yang mereka tandai, lalu membuat mereka menjadi 8 kelompok dan terakhir yakni saya jawab atau menjelaskan ke peserta didik mengenai materi yang telah ditandai atau yang telah di tulis oleh peserta didik.<sup>76</sup>

Hasil observasi yang peneliti lihat pada tanggal 7 Oktober jam 08.30 di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah yakni kegiatan awal, pertama guru memberi salam dengan lafadz *Assalamu'laikum wr.wb.* terhadap peserta didik lalu dijawab dengan mereka dengan ucapan *Wa'alaikumussalam wr.wb.* sembari memberikan salam guru menanyakan kabar terhadap peserta didik dan mengabsen siapa yang tidak masuk kelas pada hari itu, kemudian guru menanyakan peserta didik tentang materi yang sebelumnya, untuk mengingatdaya ingat peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Kedua kegiatan inti, yakni memberikan materi terhadap peserta didik dengan memberi kertas fotocopy materi ke setiap kelompok, dan di dalam kelas guru telah membentuk mereka dengan menjadi delapan kelompok, setelah memberikan kertas fotocopy materi guru menyuruh peserta didik untuk membaca dan memahami isi didalam materinya, bagi

---

<sup>76</sup> Rahmatulloh Fauzi, *wawancara*, Jember, 11 Mei 2019.

yang tidak memahami terkait materinya guru menyuruh peserta didik untuk memberikan tanda dengan pen stabilo atau dengan tanda ceklis di kertas fotocopy materinya, kemudian setelah memberi tanda guru menyuruh peserta didik untuk menulis pertanyaan maksimal sebanyak 3 pertanyaan dan menulis nama beserta kelompok nya. Dan guru memberitahu terhadap peserta didik bahwa yang paling banyak memberikan pertanyaan maka dapat nilai 100/tertinggi, dari yang peneliti lihat saat observasi ada satu anak yang bertanya di setiap kelompok, diantaranya: kelompok 1 atas nama suci wulandari, pertanyaannya apa yang disebut air dari mata air?, apa yang disebut air musyammas?, kelompok 2 atas nama maulidatul munawaroh, pertanyaannya seperti apa najis berat?, najis hukmi, apa itu sukar?, kelompok 3 atas nama faizatul inaroh, pertanyaannya apa yang dimaksud jika tidak ada air?, sedikitnya dengan tiga batu atau sesuatu yang kesat yang dapat menghilangkan najis. Kelompok 4 atas nama Nabila elisatur. r, pertanyaannya bagaimana yang dimaksud jangan berkata-kata kecuali apabila benar-benar terpaksa?, rukun wudlu: mengusap bagian kepala, kelompok 5 atas nama hindun syifaurohmaniah, pertanyaannya sunnah wudlu: membersihkan hidung, berturut-turut artinya antara satu dengan lainnya tidak berselang oleh antara yang panjang, kelompok 6 atas nama dewi Amelia, pertanyaannya apa arti dari berkain kotor bulanan?, seperti apa menyela-nyela pada rambut yang tebal?, kelompok 7 atas nama khoirun nisa' triya nardani, pertanyaannya adanya udzur/halangan yang membolehkan tayammum,

sunnah tayammum: menipiskan debu di telapak tangan, kelompok 8 atas nama samiyah, pertanyaannya seperti apa menepukkan kedua belah tangan keatas debu?, apa itu air musta'mal?, apa itu air mutlak?. Setelah menulis pertanyaan peserta didik dianjurkan untuk membaca pertanyaannya disetiap kelompok, kemudian guru menjelaskan dan menjawab dari semua pertanyaan peserta didik, dari sekian banyaknya pertanyaan peserta didik di setiap kelompok, peneliti melihat pertanyaan yang paling banyak yakni dari Maulidatul Munawwaroh dan Samiyah, pertanyaannya sebanyak tiga soal, dan peneliti melihat tidak ada anak yang bertanya dengan satu soal, minimal pertanyaan yang mereka tulis sebanyak dua pertanyaan. Kemudian guru menjawab pertanyaannya dimulai dari kelompok pertama sampai akhir atau secara berurutan sesuai kelompok supaya pertanyaan yang lain tidak terlewat. Setelah menjawab dari semua pertanyaan peserta didik, guru lebih menjelaskan detail lagi terkait materi pembelajaran fikih supaya peserta didik lebih paham dan tidak sekedar tau dari pertanyaan-pertanyaan sejawatnya.

Ketiga yakni kegiatan penutup. Ketika semua materi sudah selesai dan waktu juga sudah menunjukkan untuk mengakhiri pembelajaran, kemudian bapak Rahmatulloh memberi motivasi terhadap peserta didik dan memberikan salam dengan lafadz *Wassalamu'alaikum wr.wb.* dan peserta didik menjawabnya dengan ucapan *Wa'alaikumussalam wr.wb.*

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian strategi *Learning Start with a Question (LSQ)* yang mana dalam

pembelajaran tersebut sangat menyenangkan dan membuat peserta didik aktif dalam belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Syafiqoh Aularrohmah kelas VII mengenai penerapan pembelajaran fikih dengan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ), hasilnya:

Materi di kelas itu banyak sekali mbak, terkadang sangat capek dan jenuh mau menerima materi jika gurunya masuk full seharian. Tapi ust Rahmatulloh selalu membuat kita semua semangat dalam proses pembelajaran, yaitu menggunakan strategi aktif, dengan menyuruh kita untuk bertanya apa yang kurang kita pahami. Jadi kita belajarnya senang dan menumbuhkan rasa semangat belajar mbak.<sup>77</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh peserta didik yang bernama Zulfa Rahmawati kelas VII, bahwasanya:

“Iya mbak saya juga suka dengan strategi yang diterapkan pak Rahmatulloh dikelas, biasanya guru hanya menerangkan saja, kita cukup menerima dan mendengarkan materi yang disampaikan guru akhirnya mengantuk, tetapi strategi ini yang diterapkan oleh ust Rahmatulloh sangat memancing keberanian peserta didik untuk berinteraksi”<sup>78</sup>.

Dari hasil wawancara diatas bahwa kegiatan inti yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) ini membuat peserta didik lebih siap memulai pelajaran, karena peserta didik telah terlebih dahulu belajar sehingga mempunyai sedikit gambaran dan lebih faham setelah mendapatkan penjelasan dari guru. Dan membuat peserta didik menjadi aktif bertanya, materinya pun dapat diingat

<sup>77</sup> Syafiqoh Aularrohmah, *wawancara*, Jember, 2 Mei 2019.

<sup>78</sup> Zulfa Rahmawati, *wawancara*, Jember, 2 Mei 2019.

lebih lama oleh peserta didik, kecerdasan peserta didik lebih diasah pada saat belajar untuk mengajukan pertanyaan, mendorong tumbuhnya keberanian peserta didik untuk mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan peserta didik melalui bertukar pendapat, peserta didik belajar memecahkan masalah sendiri dan bekerjasama dengan anak yang kurang pandai, serta dapat mengetahui mana peserta didik yang tidak membaca.

Banyak sekali manfaat yang didapat oleh Pak Rahmatulloh selaku guru fikih dalam menerapkan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ). Hal ini disampaikan olehnya mengenai penerapan strategi tersebut diawali dengan problem yang dihadapinya, oleh karena itu bapak Rahmatulloh mempunyai inisiatif menggunakan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) dalam pembelajarannya, berdasarkan sesuai pernyataan bapak Rahmatulloh selaku guru fikih:

Saya menerapkan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah karena menginginkan perubahan peserta didik, supaya peserta didik lebih aktif dan berfikir tidak hanya duduk, mendengarkan dan mencatat saja. Karena yang saya ketahui tentang strategi yang dipakai itu hanya ceramah, tanya jawab, dan mencatat saja, dari situlah saya berkeinginan untuk menggunakan beberapa strategi yang dapat membuat peserta didik aktif dalam sebuah pelajaran. Salah satunya menggunakan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ).<sup>79</sup>

Dari sekian banyaknya strategi yang ada, peneliti juga bertanya terkait alasan guru memilih strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) di kelas VII ini sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Rahmatulloh Fauzi, *wawancara*, Jember, 11 Mei 2019.

Saya ambil dari pengalaman saya mengajar sejak dahulu dengan metode ceramah yang kurang menyenangkan, di pembelajaran peserta didik hanya diam saja, dan itu juga membosankan terhadap diri saya sendiri, jadi serasa yang aktif hanya gurunya, dari sini saya berkeinginan merubah strategi yang saya terapkan sejak dulu. Saya mencari solusi dengan menanyakan ke Kepala Madrasah dan beberapa segenap guru dengan permasalahan ini, dan akhirnya saya mendapat dukungan dari kepala sekolah untuk memakai strategi yang ditunjukkan oleh kepala Madrasah. Akhirnya saya terapkan ke anak didik saya mbak, perlahan-lahan saya sering memakai strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) ini Alhamdulillah ada peningkatan dari mereka, akhirnya mereka mereka tidak lagi membosankan, pembelajaran ini juga membuat peserta didik makin semangat dan mereka berlomba-lomba dalam memberi pertanyaan kepada saya.<sup>80</sup>

Sekian banyak jawaban pernyataan dari Bapak Rahmatulloh, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru tidak lain berawal dari permasalahan yang dihadapinya dan ingin merubah menjadi strategi yang membuat peserta didik lebih semangat dari sebelumnya dan membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran.

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti, guru juga harus melakukan kegiatan penutup untuk menyelesaikan proses belajar mengajar sesuai dengan pernyataan Pak Rahmatulloh yaitu:

Sebelum mengakhiri pembelajaran, saya memberi beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang telah dijelaskan. Biasanya saya bertanya langsung dengan menunjuk satu anak, Tujuannya agar mereka fokus diakhir pembelajaran sehingga saya dapat menilai hasil dari pembelajaran saat itu. Dan terakhir saya memberi penguatan dan membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dijelaskan.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam kegiatan penutup selain menyimpulkan materi yang telah disimpulkan, guru juga

<sup>80</sup> Rahmatulloh Fauzi, *wawancara*, Jember, 7 Oktober 2019

<sup>81</sup> Rahmatulloh Fauzi, *wawancara*, Jember, 11 Mei 2019.

memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan, dengan cara menunjuk satu anak untuk diberi pertanyaan, anak yang di tunjuk oleh guru atas nama madinatul munawaroh, dan pertanyaan nya sebutkan macam-macam thaharah, kemudian madinatul munawaroh menjawab pertanyaan nya guru, ada empat yakni menghilangkan najis, mandi, berwudlu, dan tayammum. dengan jawaban tepat yang di jawab oleh madinatul munawaroh guru sangat senang mendengarnya karena itu bentuk keberhasilan beliau dari strategi yang diterapkan. Dan terakhir guru menyimpulkan materi yang telah dijelaskan lalu ditutup dengan doa dan hamdalah seta salam.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) Pada Pembelajaran Fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jengawah Tahun Pelajaran 2018/2019**

Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah program untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam sebuah pembelajaran, dan evaluasi merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang bersifat berkelanjutan, namun dalam dunia pendidikan, kata yang sangat familiar ini, sering kali terdengar terutama guru yang merupakan penerapan pendidikan. Hal ini guru harus memiliki kompetensi dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, karena evaluasi diartikan sebagai penilaian, untuk menentukan kesimpulan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh guru terhadap peserta didik.

Mengenai evaluasi strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII peneliti melakukan wawancara dengan guru fikih yakni bapak Rahmatulloh, dan hasilnya:

Untuk evaluasi pembelajaran strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) saya melihat dan memperhatikan dari sekian banyaknya anak didik saya siapa saja yang aktif bertanya di dalam kelas. Di dalam evaluasi ini saya menyuruh mereka untuk menulis pertanyaan beserta namanya supaya ketemu siapa yang bertanya saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu saya bisa tau dari sekian anak yang paling aktif di dalam kelas dan mana yang tidak aktif, bagi yang tidak pernah bertanya saya selalu menuntut untuk peserta didik bertanya, agar dia bisa aktif dan tidak menjadi murid fakum di dalam kelas, dan setelah melaksanakan pembelajaran saya memberikan soal kepada mereka mbak, supaya tau sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang saya terapkan terhadap peserta didik.<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dalam strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih sangatlah bagus untuk diterapkan, karena membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran, selain pernyataan tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Rahmatulloh selaku guru fikih kelas VII, bahwasanya:

Saat proses evaluasi didalam kelas saya tidak hanya duduk diam melihat peserta didik mbak, saya biasanya berkeliling pada saat pembelajaran, karena lebih dekat menilai tiap-tiap anak, jadi lebih tau siapa yang aktif dan siapa yang pasif. Dan saya juga menunjuk satu anak dari mereka untuk saya beri satu pertanyaan supaya saya tau strategi yang saya terapkan ini berhasil atau tidak.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 Oktober jam 08,30 peneliti melihat bahwa guru melakukan penilaian observasi berkeliling

<sup>82</sup> Rahmatulloh Fauzi, *wawancara*, Jember, 7 Oktober 2019.

<sup>83</sup> Rahmatulloh Fauzi, *wawancara*, Jember, 18 Mei 2019.

saat pembelajaran berlangsung. di dalam kelas guru membentuk peserta didik menjadi 8 kelompok, jadi guru dapat mengamati dan memperhatikan dari dekat kegiatan masing-masing peserta didik, bagi anak yang main-main di dalam kelas guru langsung menegurnya dan menyuruh membaca serta memahami materi yang diberikan. Kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membacakan pertanyaan yang telah ditulis di setiap kelompok. Dari yang peneliti lihat peserta didik terkadang tidak mau membacakan pertanyaannya karena malu, tetapi bapak Rahmatulloh tetap menyuruh mereka untuk membacakan pertanyaannya agar supaya mereka tidak lagi malu untuk berbicara atau menanyakan materi yang kurang difahami.

Dari sekian banyak peserta didik yang bertanya, peserta didik yang paling banyak bertanya yakni maulidatul munawwaroh dan samiyah dengan memberikan tiga pertanyaan, dan selain mereka tiap kelompok hanya memberikan dua pertanyaan. Dan dari observasi yang peneliti lihat disana pada akhir pembelajaran guru menunjuk satu anak untuk di beri satu pertanyaan yaitu bernama madinatul muawaroh, dan pertanyaannya sebutkan macam-macam thaharah, kemudian madinatul munawwaroh menjawab pertanyaannya guru, ada empat yakni menghilangkan najis, mandi, berwudlu, dan tayammum, mendengar jawaban yang benar teman-teman sejawatnya memberikan uplose terhadap madinatul munawwaroh karena jawabannya tepat, dan guru memberikan nilai tinggi yakni 100 terhadap madinatul munawwaroh.

Selain pernyataan yang di katakan oleh guru fikih, peneliti juga mewawancarai Bapak Zainul Arifin selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah mengenai evaluasi pembelajaran, beliau mengatakan:

Evaluasi pembelajaran itu sangat penting mbak, jelas sangat penting dalam pembelajaran, karena untuk mengukur sejauh mana guru sudah menjelaskan materi terhadap peserta didiknya, kalau strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) itu mbak biasanya guru mengevaluasi peserta didiknya dengan memperhatikan dan mengamati, jadi guru akan mengetahui dari sekian banyak anak didiknya mana anak yang aktif dan mana anak yang pasif karena tanpa evaluasi pembelajaran tidak akan efektif.<sup>84</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi pendidikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan, tidak hanya menilai hasil belajar peserta didik, evaluasi guru, evaluasi kurikulum dan lain-lain, melainkan mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu peserta didik yang bernama faizatul Munawwaroh kelas VII mengenai evaluasi tersebut, hasilnya sebagai berikut:

Kalau ust Rahmatulloh itu mbak saat memberikan kertas foto copy materi ke kita langsung disuruh membaca dan menulis pertanyaan yang kurang kita fahami, kalau ada teman yang main-main dan tidak membaca langsung ditegur dengan beliau. Dan ust Rahmatulloh juga mengatakan bagi anak yang paling banyak bertanya maka akan di beri nilai skornya tinggi, dan mendapatkan nilai tambahan.<sup>85</sup>

<sup>84</sup> Zainul Arifin, *wawancara*, Jember, 10 April 2019.

<sup>85</sup> Faizatul Munawwaroh, *wawancara*, Jember, 15 Mei 2019.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka peneliti berpendapat bahwa strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih ini adalah strategi yang cukup baik untuk diterapkan terhadap peserta didik dan bertujuan agar supaya menjadikan peserta didik menjadi aktif dan tidak selalu pasif di dalam kelas, dan dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah merupakan strategi pembelajaran aktif yang diterapkan oleh Bapak Rahmatulloh selaku guru fikih kelas VII, strategi yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran dan tidak hanya membuat peserta didik menonton serta menerima penjelasan dari guru. Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya, agar peserta didik aktif bertanya, maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajari yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka peserta didik memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga apabila dalam mempelajari materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama.

### **C. Pembahasan Temuan**

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan

sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari yang diungkap dari lapangan.<sup>86</sup> Sebagai berikut:

**1. Perencanaan Pembelajaran Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) Pada Pembelajaran Fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019**

Perencanaan pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah sudah sesuai dengan komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, isi (materi pembelajaran), kegiatan pembelajaran, media, serta evaluasi yang sudah dilaksanakan oleh guru fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah.

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>87</sup>

Berdasarkan kajian teori bahwa penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) adalah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya kenapa seseorang guru harus memiliki kemampuan

<sup>86</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 77.

<sup>87</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 2.

membuat dan merencanakan pengajaran. Sehubungan dengan ini perencanaan ini dapat menjadi control atau acuan guru untuk kedepannya agar lebih mudah dan terarah dalam proses belajar mengajar dikelas.

Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran perlu adanya perencanaan yang matang. Perencanaan penerapan strategi *Learning Start with a Question (LSQ)* lebih mudah jika di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena tidak membutuhkan media pembelajaran yang sulit dicari. Hanya saja guru dituntut untuk mempunyai foto copy untuk dibagikan ke peserta didik dan mempunyai wawasan yang luas, agar dalam menyampaikan materi dan menemukan persoalan yang rumit, guru harus memecahkan masalah tersebut secara realistis. Strategi ini hanya dapat digunakan dengan maksimal pada mata pelajaran yang bersifat praktis, seperti pelajaran fikih. Dalam kajian teori terdapat beberapa komponen dalam perencanaan seperti ujian, materi belajar, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi pembelajaran. Menurut bapak Rahmatullah yaitu dijelaskan bahwasanya komponen perencanaan pembelajaran itu mencakup tujuan kegiatan, materi, media dan strategi yang dimasukkan kedalam perencanaan. Komponen-komponen tersebut harus ada dalam perencanaan pembelajaran.

Selain komponen-komponen perencanaan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran agar perencanaan tersebut bisa membawa proses belajar mengajar lebih baik kedepannya, dalam kajian teori hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu:

perencanaan tersebut harus dilakukan oleh orang yang tepat melaksanakan proses pembelajaran fikih maka yang dapat melaksanakan adalah orang yang berlatar belakang fikih juga, beracuan pada masa yang akan datang dan perencanaan yang dibuat memperhitungkan kondisi yang ada di Madrasah.

## **2. Penerapan Pembelajaran Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) Pada Pembelajaran Fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jengawah Tahun Pelajaran 2018/2019**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan adalah proses, cara, perbuatan pelaksanaan (rancangan, keputusan dan sebagainya).<sup>88</sup> Penerapan pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun. Penerapan atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur penerapan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.<sup>89</sup>

Proses pembelajaran fikih pada penerapannya sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan pada (RPP) yang sudah dibuat. Dan pada penerapannya lebih menekankan pada cara berfikir peserta didiknya terhadap pemecahan masalah atau realitas yang mereka hadapi dalam situasi yang baru sesuai dengan materi-materi yang telah diajarkan.

Kajian teori dalam penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) guru harus mampu menjelaskan materi yang akan

<sup>88</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 627.

<sup>89</sup>George, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 17.

digunakan dan mampu membuar peserta didik mengingat pelajaran yang telah mereka laksanakan dalam proses pembelajaran dan nantinya bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran fikih, dipandang suatu pengetahuan yang sangat penting dan harus benar-benar dipahami oleh peserta didiknya. Karena berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Maka pembelajarannya lebih menekankan pada cara berfikir peserta didik terhadap pemecahan masalah atau realita yang mereka hadapi dalam situasi yang sesuai dengan materi-materi yang telah diajarkan.

Untuk melaksanakan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) guru bisa memulai pelajaran seperti biasanya. Untuk kegiatan pembuka dan penutup tidak jauh berbeda dengan menerapkan strategi pembelajaran yang lainnya. Namun, yang membedakan hanyalah terletak pada intinya saja.

Langkah-langkah strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) dalam pembelajaran fikih:

- a. Guru memberikan lembaran foto copyan materi bab thaharah yang akan diberikan terhadap peserta didik sebagai bahan yang akan dibaca oleh peserta didik
- b. Guru menyuruh kepada peserta didik untuk membaca sendiri atau dengan teman sebangkunya
- c. Setelah membaca, guru meminta kepada peserta didik untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami

- d. Peserta didik membuat pertanyaan secara tertulis
- e. Peserta didik di jadikan beberapa kelompok
- f. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik.

Peneliti menyimpulkan secara keseluruhan penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pembelajaran fikih ini dapat meningkatkan ingatan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, dan bisa lebih aktif serta berfikir kritis.

Karena belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat peserta didik bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari guru, strategi ini dapat menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.<sup>90</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) Pada Pembelajaran Fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jengawah Tahun Pelajaran 2018/2019**

Evaluasi merupakan komponen penting dalam tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan penerapan strategi dalam proses pembelajaran, hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan *feed back* bagi guru dalam perbaikan program pengajaran.

Evaluasi proses pembelajaran fikih untuk mengukur tingkat pemahaman

<sup>90</sup> Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: CTSD), 43.

peserta didik dilihat dari nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi tugas dan keaktifan peserta didik.

Hasil evaluasi dapat dijadikan dasar bagi penyempurnaan proses belajar mengajar, evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dicapai oleh peserta didik dan bukan untuk mengetahui status setiap peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam kelas.<sup>91</sup>

Kajian teori terdapat tes yang dilakukan secara periodik saat proses pembelajaran berlangsung, tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah proses penerapan strategi yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan evaluasi ini, dimaksudkan untuk mengontrol sejauh mana peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan pada pokok bahasan tersebut.

Berdasarkan hasil temuan peneliti maka evaluasi Penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah yang dilakukan oleh guru fikih yaitu mengevaluasi saat pembelajaran berlangsung yakni memperhatikan dan mengamati peserta didik saat proses strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) berlangsung, dengan adanya evaluasi tersebut guru bisa mengetahui apakah perencanaan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) sudah berjalan dengan baik atau masih perlu adanya perbaikan kedepannya.

---

<sup>91</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: Maliki Press, 2010), 133.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) Pada Pembelajaran Fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019 yakni menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), langkah-langkahnya a) kegiatan awal mengucapkan salam, b) menyusun materi tertentu yang meliputi thaharah, dan macam-macam thaharah ada empat yakni, pertama menghilangkan najis, kedua berwudlu, ketiga mandi, keempat tayammum, serta mempersiapkan media berupa kertas fotocopy materi yang sudah disediakan oleh guru, dan langkah akhir c) penutup, memberi motivasi dan mengucapkan salam.
2. Penerapan Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) Pada Pembelajaran Fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019 yakni a) membuat peserta didik menjadi delapan kelompok, b)memberikan kertas fotocopy materi ke peserta didik, c) menyuruh peserta didik untuk membacanya, d) memberi tanda yang tidak difahami, e)kemudian mengumpulkan pertanyaan kepada guru, f) dan guru menjelaskan pertanyaan-pertanyaan terhadap peserta didik, yakni menjelaskan materi tertentu yang meliputi thaharah, dan macam-macam thaharah ada empat yakni, pertama menghilangkan najis, kedua berwudlu, ketiga mandi, keempat tayammum.

3. Evaluasi Pembelajaran Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) Pada Pembelajaran Fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019 yakni guru memperhatikan saat pembelajaran berlangsung dan mengamati keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran fikih, kemudian di akhir pembelajaran dengan memberikan soal terhadap peserta didik dengan materi tertentu yang meliputi thaharah, dan macam-macam thaharah ada empat yakni, pertama menghilangkan najis, kedua berwudlu, ketiga mandi, keempat tayammum.

## B. Saran

Saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir hasil penelitian.<sup>92</sup> Berdasarkan uraian diatas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi guru fikih

Dalam proses pembelajaran strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) disarankan kepada guru untuk lebih memaksimalkan penggunaan strategi dalam pembelajaran, agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

### 2. Bagi Lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah

Dalam penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) sudah berjalan dengan baik, namun akan lebih baik lagi jika ditambah dengan strategi pembelajaran aktif lainnya yang membuat peserta didik lebih aktif di dalam kelas.

---

<sup>92</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 77.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bahri Syaiful. Zain Aswar. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamal, M. 2015. *Paradikma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DJ, Refirman. Sartono Nurmasari. Hasanah Sabrina. 2016. *Pengaruh Learning Start with a Question (LSQ) Analisis siswa pada Materi Sistem Saraf*. Jurnal Pendidikan Biologi Vol 9. No 1.
- George. 2014. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi, Dheni Nur. Nurhayati Sri. 2015. *Penerapan Model Learning Start with a Question Berpendekatan ICARE Pada Hasil Belajar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia Vol 9. No 2.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim. S Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koto, Alaidin. 2006. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: Maliki Press.
- Mettew, B Miles. Dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis (America: SAGE Publication Inc.*
- Moleong, J Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Parmithi, Ni Nyoman. Wahidin Alexius. 2016. *Penerapan Strategi Learning Start with a Question (LSQ) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas X AP2 SMK Triatma Jaya Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Emasains Vol V no 1.
- Purnamasari, Komang Nia. 2016. *Penerapan Strategi Learning Start with a Question (LSQ) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Ekonomi dikelas X-7 SMA Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Ajaran 2015/2016*. Vol 7. No 2.
- Purwanto, Ngilim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- RI, Kementerian Agama. 2011. *Al-Quranulkarim Terjemah Tafsir Perkata*. Bandung: Insan Kamil.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Press.
- Rifa'i, Moh. 2016. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Hasan. 2008. *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2019. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah di Pahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Solikhah, Farkhatus, Widiyanto, Oktarina Nina. 2012. *Penerapan Strategi LSQ Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi*. Economic Education Analysis Journal.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Pres.

- Tim Penyusun IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Pres.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2014. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uno, B Hamzah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A Muri. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.
- Yamin Martinis. 2013. *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Refrensi GP Press Group.
- Zaini, Hisyam. Munthe, Bermawy. Ayu, Aryani, Sekar. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD Center for Teaching Staff Development.
- Zarkasyi, Imam. 2013. *Pelajaran Fiqih 1*. Gontor-Ponorogo: Trimurti Press.
- Zaini, Hisyam. Munthe, Bermawy. Ayu, Aryani Sekar. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.

IAIN JEMBER

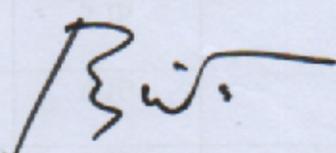
## RINCIAN PEKAN EFEKTIF

**NAMA SEKOLAH** : MTs Al-Ishlah Jenggawah  
**MATA PELAJARAN** : Fikih  
**KELAS/SEMESTER** : VII / Ganjil  
**WAKTU TATAP MUKA** : 2 jam TM/minggu  
**TAHUN PELAJARAN** : 2018/2019

SEMESTER	BULAN	BANYAK/ JUMLAH PEKAN				BANYAKNYA/JUMLAH JAM TATAP MUKA
		JUMLAH HARI	JUMLAH PEKAN	EFEKTIF	TIDAK EFEKTIF	
GANJIL	JULI	14	2	2	0	4
	AGUSTUS	25	4	4	0	8
	SEPTEMBER	21	5	4	1	8
	OKTOBER	27	4	4	0	8
	NOPEMBER	25	4	4	0	8
	DESEMBER	13	3	3	0	6
JUMLAH		125	22	21	1	42
GENAP	JANUARI	26	4	4	0	8
	PEBRUARI	23	4	4	0	8
	MARET	25	5	5	0	10
	APRIL	24	4	4	0	8
	MEI	18	4	3	1	6
	JUNI	8	2	2	0	4
JUMLAH		124	23	22	1	44

Mengetahui  
 Kepala Madrasah  
  
**Zainul Arifin, S.Pd.I**

Jember, 21 Mei 2019  
 Guru Mata Pelajaran

  
**Rahmatulloh Fauzi, S.Pd.I**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zahrotul Ikrimah

NIM : T20151178

Semester : IX (Sembilan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam (PI)

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Penerapan Strategi *Learning Start with a Question (LSQ)* Pada Pembelajaran Fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 30 Agustus 2019  
Saya yang menyatakan



**ZAHROTUL IKRIMAH**  
**NIM. T20151178**

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Strategi <i>Learning Start with a Question</i> (LSQ) Pada Pembelajaran Fikih di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019	1. Penerapan Strategi <i>Learning Start with a Question</i> (LSQ)	1. Perencanaan	a. Tujuan pembelajaran b. Materi pembelajaran	1. Informan : a. Kepala Madrasah b. Guru c. Peserta didik 2. Dokumen 3. Kepustakaan 4. jurnal	1. Pendekatan dan Jenis penelitian - Pendekatan Kualitatif Jenis Deskriptif 2. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. <i>Display</i> data d. Penarikan kesimpulan/ verifikasi 4. Keabsahan Data a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber	1. Bagaimana perencanaan strategi <i>Learning Start with a Question</i> (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah tahun pelajaran 2018/2019 ? 2. Bagaimana penerapan strategi <i>Learning Start with a Question</i> (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah tahun pelajaran 2018/2019 ? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran strategi <i>Learning Start with a Question</i> (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah tahun pelajaran 2018/2019 ?
	2. Pembelajaran fikih	1. Pembelajaran Fikih Thaharah	a. Pengertian Thaharah b. Menghilangkan najis c. Mandi d. Berwudlu e. tayammum			

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Situasi Lingkungan Penelitian Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah
2. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah
3. Perencanaan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
4. Penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
5. Evaluasi hasil penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah

### B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
2. Bagaimana penerapan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) pada pembelajaran fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah

### **C. Pedoman Dokumenter**

1. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
2. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
3. Data guru Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
4. Denah lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah
6. Foto kegiatan belajar pembelajaran strategi *Learning Start with a Question* (LSQ)



Nomor : B-2461 /In.20/3.a/PP.00.9/04/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

2 April 2019

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah  
Jl Mataram No 7, Krajan, Jenggawah, Jember 68171

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Zahrotul Ikrimah  
NIM : T20151178  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset Mengenai Penerapan Strategi *Learning Start with a Question* (LSQ) Pada Pembelajaran Fikih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru fikih kelas VII
3. Peserta didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

*Khoirul Faizin*



**KEPUTUSAN  
KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI JAWA TIMUR**

**NOMOR : 420 / 2056 / 101.1 / 2018**

**TENTANG**

**HARI EFEKTIF, HARI EFEKTIF FAKULTATIF,  
DAN HARI LIBUR  
BAGI SATUAN PENDIDIKAN  
DI PROVINSI JAWA TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN**

**Jl. Gentengkali No. 33 Surabaya  
Kode Pos 60275**

**KEPUTUSAN  
KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI JAWA TIMUR**

**NOMOR : 420 / 2056 / 101.1 / 2018**

**TENTANG  
HARI EFEKTIF, HARI EFEKTIF FAKULTATIF, DAN HARI LIBUR  
BAGI SATUAN PENDIDIKAN  
DI PROVINSI JAWA TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

---

**KEPALA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR**

- MENIMBANG** : a. bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan;, dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan, antara Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Pemerintah mempunyai kewenangan menetapkan kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif setiap tahun bagi pendidikan dasar dan menengah;
- b. bahwa sehubungan dengan huruf a dan ditetapkannya sistem semester, dipandang perlu menetapkan tentang Hari Efektif, Hari Efektif Fakultatif, dan Hari Libur bagi Satuan Pendidikan di Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur.
- MENINGGAT** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang memiliki kelainan dan/atau bakat istimewa;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 61 Tahun 2014 tentang KTSP;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah;

9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum Tahun 2013;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 tahun 2016 tentang pengenalan lingkungan sekolah bagi siswa baru;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah;
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013, Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah;
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah ;
17. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK);
18. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 9 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jawa Timur;
19. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 11 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pendidikan;
20. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pendidikan inklusif Provinsi Jawa Timur;
21. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 tentang Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah; dan
22. Keputusan Kepala Balitbang Kemendikbud Nomor 022/H/Kr/2015 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013.

**MEMPERHATIKAN** : Rapat Koordinasi dan Sinkronisasi Penyusunan Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2018/2019

### **MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN** : Hari Efektif, Hari Efektif Fakultatif, dan hari Libur bagi Satuan Pendidikan di Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2018/2019

## **BAB I KETENTUAN UMUM**

### **Pasal 1**

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan :

1. Satuan Pendidikan meliputi Taman Kanak-Kanak Luar Biasa, Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa dan Sekolah Menengah Kejuruan;
2. Hari efektif adalah hari belajar yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum;
3. Hari efektif fakultatif adalah hari efektif dan atau kegiatan lain yang menunjang pembelajaran;
4. Minggu efektif adalah waktu belajar selama 5 (lima) atau 6 (enam) hari kerja yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan tidak boleh kurang dari jumlah jam pelajaran per minggu sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku pada suatu satuan pendidikan;
5. Libur semester adalah libur yang diadakan pada akhir setiap semester;
6. Libur umum adalah libur yang berkaitan dengan hari Minggu;
7. Libur hari besar adalah waktu libur yang diadakan sehubungan dengan peringatan keagamaan dan atau peringatan hari besar nasional;
8. Libur khusus adalah libur yang diadakan karena kondisi/keadaan tertentu, yang akan ditetapkan kemudian oleh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota di Jawa Timur;
9. Pengenalan Lingkungan Sekolah adalah kegiatan pertama masuk sekolah untuk pengenalan program, sarana dan prasarana sekolah, cara belajar, penanaman konsep;

## **BAB II PERMULAAN DAN AKHIR TAHUN PELAJARAN**

### **Pasal 2**

- (1) Penerimaan peserta didik baru dimulai pada hari Kamis tanggal 24 Mei 2018 sampai hari Kamis 31 Mei 2018, secara *offline*.
- (2) Penerimaan peserta didik baru secara *online* dimulai hari **Senin tanggal 4 Juni 2018 sampai Rabu tanggal 6 Juni 2018**.
- (3) Pengumuman penerimaan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Juni 2018.
- (4) Daftar ulang dilaksanakan mulai hari Kamis 7 Juni sampai dengan Jumat 8 Juni 2018.
- (5) Penerimaan Cadangan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Juni 2018.
- (6) Permulaan tahun pelajaran dimulai pada hari Senin tanggal 16 Juli 2018.
- (7) Akhir tahun pelajaran pada hari Sabtu tanggal 22 Juni 2019.

## **BAB III HARI PERTAMA KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **Pasal 3**

- (1) Hari pertama kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan satuan pendidikan diisi dengan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi siswa baru;
- (2) Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi siswa baru berlangsung selama 3 (tiga) hari yaitu tanggal 16 sampai dengan 18 Juli 2018.

## Pasal 4

Hari pertama kegiatan pembelajaran :

- (1) Satuan Pendidikan TKLB dan SDLB diadakan kegiatan antara lain :
  - a. Pengenalan lingkungan sekolah, sosialisasi dan cara belajar; dan
  - b. Pengumpulan data untuk kepentingan tata usaha sekolah dan Komite Sekolah seperti angket orangtua, angket peserta didik dan pengisian catatan kumulatif buku laporan pribadi atau buku laporan pendidikan.
- (2) Kelas VII SMPLB, kelas X SMA, SMALB, dan SMK diisi dengan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah bagi peserta didik baru yang dilaksanakan secara serentak di seluruh Provinsi Jawa Timur; dan
- (3) Pengenalan Lingkungan Sekolah wajib berisi kegiatan yang bermanfaat, bersifat edukatif, kreatif, dan menyenangkan.

## BAB IV BEBAN BELAJAR

### Pasal 5

- (1) Dalam penyelenggaraan pendidikan, satuan pendidikan yang menggunakan sistem semester membagi 1 (satu) tahun pelajaran menjadi semester gasal dan semester genap, sedangkan satuan Pendidikan yang menggunakan sistem SKS mengikuti laju kecepatan belajar peserta didik.
- (2) Jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran :
  - a. Kurikulum 2006, jumlah minggu efektif 34-38 minggu, dengan rincian masing-masing semester paling sedikit 17 minggu dan paling banyak 19 minggu;
  - b. Kurikulum 2013, jumlah minggu efektif minimal 36 minggu, dengan rincian semester 1 s.d 5 paling sedikit 18 minggu, sedangkan semester genap kelas XII SMA/SMALB, dan SMK/SMKLB paling sedikit 14 minggu;
- (3) Satuan pendidikan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam satu minggu 5 (lima) atau 6 (enam) hari;
- (4) Jumlah hari belajar efektif fakultatif dalam (satu) tahun pelajaran sebanyak 3 hari;
- (5) Jam belajar efektif ditentukan sebagai berikut :
  - a. **TKLB :**

Jumlah jam bermain dan belajar efektif setiap minggu minimal 30 jam pelajaran, dengan alokasi waktu 30 menit per jam pelajaran;
  - b. **SDLB :**
    1. Kurikulum 2006 SDLB

Jam belajar efektif setiap minggu untuk kelas I SDLB 26 jam dan maksimal 31 jam pelajaran perminggu dengan alokasi waktu setiap jam pelajaran untuk Tuna netra(A), Tuna rungu(B), Tuna daksa(D), Tuna laras(E), Tuna grahita(C), Tuna daksa Sedang(D1), Tuna ganda(G) sebanyak 30 menit.

Jam belajar efektif kelas II kelas III SDLB 28 jam dan maksimal 32 jam pelajaran perminggu dengan alokasi waktu untuk Tuna netra(A) ,Tuna rungu(B), Tuna daksa(D), Tuna laras(E) 35 menit per jam pelajaran

sedangkan untuk Tuna grahita(C), Tuna daksa Sedang(D1), Tuna ganda(G) sebanyak 30 menit.

Jam belajar efektif setiap minggu untuk SDLB 32 jam dan maksimal 34 jam pelajaran perminggu dengan alokasi waktu untuk Tuna netra(A), Tuna rungu(B), Tuna daksa(D), Tuna laras(E) 35 menit per jam pelajaran sedangkan untuk Tuna grahita (C), Tuna daksa Sedang(D1), Tuna ganda(G) 30 menit jam belajar efektif setiap minggu.

### **c. SMPLB**

Kurikulum 2006 SMPLB

Jam belajar efektif setiap minggu 34 jam pelajaran dengan alokasi waktu satu jam pelajaran 35 menit untuk Tuna netra(A), Tuna rungu(B), Tuna daksa(D), Tuna laras(E), Tuna grahita(C), Tuna daksa Sedang(D1), dan Tuna Ganda(G).

### **d. SMALB**

Kurikulum 2006 SMALB

Jumlah jam belajar efektif setiap minggu sejumlah 38 jam pelajaran dengan alokasi waktu setiap jam pelajaran 40 menit untuk Tuna Netra(A), Tuna Rungu(B), Tuna Daksa(D), Tuna Laras(E), Tuna Grahita(C), Tuna Daksa Sedang(D1), dan Tuna Ganda(G).

### **e. SMA**

#### **1. Kurikulum 2006**

Jam belajar efektif setiap minggu untuk kelas X sebanyak 38 jam pelajaran dan untuk kelas XI, dan XII sebanyak 39 jam pelajaran dengan alokasi waktu 45 menit setiap jam pelajaran. Satuan pendidikan dapat menambah maksimal 4 jam pelajaran.

#### **2. Kurikulum 2013**

Jam belajar efektif setiap minggu untuk kelas X sebanyak 42 jam pelajaran untuk kelas XI, dan XII sebanyak 44 jam pelajaran dengan alokasi waktu 45 menit setiap jam pelajaran. Satuan pendidikan dapat menambah maksimal 4 jam pelajaran.

### **f. SMK Program 3 Tahun**

#### **1. Kurikulum 2006**

Jam belajar efektif setiap minggu sebanyak 46 jam pelajaran dengan alokasi waktu 45 menit setiap jam pelajaran. Satuan pendidikan dapat menambah maksimal 4 jam pelajaran.

#### **2. Kurikulum 2013**

Jam belajar efektif setiap minggu sebanyak 48 jam pelajaran dengan alokasi waktu 45 menit setiap jam pelajaran. Satuan pendidikan dapat menambah maksimal 4 jam pelajaran.

### **g. SMK Program 4 Tahun**

1. Jumlah beban belajar untuk kelas X, XI dan XII sama dengan waktu beban belajar SMK Program 3 tahun;
2. Jumlah beban belajar selama 1 tahun untuk tahun IV pada semester gasal paling sedikit 18 minggu, dan jumlah beban belajar pada semester genap paling sedikit 14 minggu.

## **Pasal 6**

- (1) Pada awal tahun pelajaran, Kepala Satuan Pendidikan berkewajiban membuat program yang mencakup :
  - a. Program tahunan sekolah;
  - b. Rencana Kerja Sekolah (RKS) atau Rencana Kerja Taman Kanak-kanak (RKTK);
  - c. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) atau Rencana Kegiatan dan Anggaran Taman Kanak-kanak (RKATK);
  - d. Program supervisi kelas dan tindaklanjutnya;
  - e. Melakukan evaluasi diri sekolah (EDS) atau pemetaan mutu pendidikan;
  - f. Melakukan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- (2) Pada permulaan semester, guru berkewajiban membuat program yang mencakup:
  - a. Pengembangan Silabus;
  - b. Program semester ;
  - c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP;
  - d. Program kegiatan ekstrakurikuler/pengembangan diri, khusus bagi guru yang diberi tugas sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler;
  - e. Program kegiatan Bimbingan Konseling (BK), Guru TIK, Bimbingan Karir (Pengembangan Diri) khusus bagi guru yang dibebani tugas sebagai guru BK;
  - f. Program rehabilitasi, khusus PLB; dan
  - g. Mengembangkan IPTEK sesuai tuntutan *stakeholder* khusus SMK.

## **BAB V KEGIATAN TENGAH SEMESTER**

### **Pasal 7**

- (1) Tengah semester adalah penggalan paruh waktu yang ada pada semester gasal dan semester genap;
- (2) Pada tengah semester satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan Pekan Olahraga dan Seni (PORSANI), lomba kreativitas, atau praktik pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas peserta didik dalam rangka pengembangan pendidikan anak seutuhnya;
- (3) Kegiatan tengah semester direncanakan dan dilaksanakan oleh sekolah selama 3 (tiga) hari pada semester ganjil.

## **BAB VI PENILAIAN HASIL BELAJAR**

### **Pasal 8**

- (1) Penilaian hasil belajar merupakan tanggung jawab Kepala Sekolah yang dilaksanakan oleh guru dan dilaporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Provinsi;
- (2) Penilaian hasil belajar pada akhir satuan pendidikan dilaksanakan dalam bentuk Ujian yang akan diatur tersendiri.

## Pasal 9

- (1) Penyerahan buku laporan penilaian perkembangan peserta didik; buku laporan pribadi dan buku penilaian hasil belajar dilaksanakan :
  - a. Untuk semester gasal, pada hari kerja sehari sebelum libur semester gasal;
  - b. Untuk semester genap, pada hari kerja sehari sebelum libur semester genap.
- (2) Penyerahan buku laporan pribadi dan buku penilaian hasil belajar khusus kelas VI SDLB, kelas IX SMPLB, kelas XII SMA dan SMALB, serta kelas XII SMK pada semester genap diatur bersama-sama dengan penyerahan Ijazah, dan lain-lain.

## Pasal 10

Waktu pelaksanaan ujian ditentukan sebagai berikut :

- a. Ujian SDLB diselenggarakan pada **minggu ketiga bulan Mei** 2019;
- b. Ujian Nasional SMPLB diselenggarakan pada **minggu kedua bulan Mei** 2019;
- c. Ujian Nasional SMA, dan SMALB diselenggarakan pada **minggu pertama bulan April** 2019;
- d. Ujian Nasional SMK untuk mata uji normatif, adaptif diselenggarakan pada **minggu pertama bulan April** 2019;
- e. Ujian Nasional SMK untuk mata uji produktif diselenggarakan pada **minggu ketiga bulan Februari** 2019;
- f. Ketentuan lain menyangkut Ujian yang meliputi Ujian Sekolah diatur dalam ketentuan tersendiri.

## BAB VII LIBUR SEKOLAH

### Pasal 11

- (1) Libur Semester ganjil berlangsung selama 12 (dua belas) hari kerja;
- (2) Libur Semester genap berlangsung selama 18 (delapan belas) hari kerja;
- (3) Satuan Pendidikan dapat menetapkan hari-hari libur selain dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) dengan persetujuan Komite Sekolah dan dilaporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota setempat sesuai dengan kewenangannya dengan catatan tidak mengurangi jumlah jam belajar efektif selama satu tahun pelajaran.

## BAB VIII HARI LIBUR PADA BULAN RAMADHAN

### Pasal 12

- (1) Libur Permulaan Puasa adalah tiga hari efektif, mulai satu hari efektif sebelum tanggal 1 Ramadhan sampai tanggal 2 Ramadhan 1440 H;
- (2) Hari Libur sekitar Idul Fitri adalah empat hari efektif sebelum tanggal 1 Syawal dan enam hari efektif sesudah 2 Syawal ditetapkan Kementerian Agama untuk seluruh satuan pendidikan;

- (2) Satuan Pendidikan dapat menetapkan hari-hari dalam bulan Ramadhan selain dimaksud dalam ayat (1) sebagai hari belajar untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa atau hari libur dengan persetujuan Komite Sekolah dan dilaporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Dinas Pendidikan Provinsi sesuai dengan kewenangannya;
- (3) Satuan Pendidikan yang melakukan libur bulan Ramadhan selain hari-hari sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), supaya mengisi hari libur tersebut dengan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlaq mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama, termasuk berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bernuansa moral, sebagaimana tercantum pada Lampiran Keputusan ini;

## **BAB IX KETENTUAN LAIN DAN PENUTUP**

### **Pasal 13**

- (1) Keputusan ini berlaku sebagai pedoman untuk semua satuan pendidikan baik Negeri maupun Swasta di Provinsi Jawa Timur;
- (2) Hal-hal yang belum ditetapkan dalam ketentuan ini akan ditetapkan kemudian dalam Keputusan tersendiri;
- (3) Dengan berlakunya Keputusan ini, maka Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Nomor: 188/3112/101.1/2017 Maret 2017 tentang Hari Efektif, Hari Efektif Fakultatif dan Hari Libur Bagi Satuan Pendidikan di Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 dan ketentuan lain yang bertentangan dengan keputusan ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku;
- (4) Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan catatan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

**Ditetapkan di : Surabaya**  
**Pada tanggal : Maret 2018**

**KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI JAWA TIMUR,**



**Dr. SAIFUL RACHMAN, MM, M.Pd**  
Pembina Utama Madya  
NIP. 19590503 198503 1 018

**IAIN JEMBER**



## KALENDER 2018/2019

Juli 2018.						
Senin		2	9	16	23/30	
Selasa		3	10	17	24/31	
Rabu		4	11	18	25	
Kamis		5	12	19	26	
Jum'at		6	13	20	27	
Sabtu		7	14	21	28	
Minggu	1	8	15	22	29	

Agustus 2018.						
Senin		6	13	20	27	
Selasa		7	14	21	28	
Rabu		1	8	15	22	29
Kamis		2	9	16	23	30
Jum'at		3	10	17	24	31
Sabtu		4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26		

September 2018.						
Senin		3	10	17	24	
Selasa		4	11	18	23	
Rabu		5	12	19	26	
Kamis		6	13	20	27	
Jum'at		7	14	21	28	
Sabtu		1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30	

Oktober 2018.						
Senin	1	8	15	22	29	
Selasa	2	9	16	23	30	
Rabu	3	10	17	24	31	
Kamis	4	11	18	25		
Jum'at	5	12	19	26		
Sabtu	6	13	20	27		
Minggu	7	14	21	28		

Nopember 2018.						
Senin		5	12	19	26	
Selasa		6	13	20	27	
Rabu		7	14	21	28	
Kamis	1	8	15	22	29	
Jum'at	2	9	16	23	30	
Sabtu	3	10	17	24		
Minggu	4	11	18	25		

Desember 2018.						
Senin		3	10	17	24/31	
Selasa		4	11	18	25	
Rabu		5	12	19	26	
Kamis		6	13	20	27	
Jum'at		7	14	21	28	
Sabtu	1	8	15	22	29	
Minggu	2	9	16	23	30	

Januari 2019.						
Senin		7	14	21	28	
Selasa		1	8	15	22	29
Rabu		2	9	16	23	30
Kamis		3	10	17	24	31
Jum'at		4	11	18	25	
Sabtu		5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27		

Pebruari 2019.						
Senin		4	11	18	25	
Selasa		5	12	19	26	
Rabu		6	13	20	27	
Kamis		7	14	21	28	
Jum'at	1	8	15	22		
Sabtu	2	9	16	23		
Minggu	3	10	17	24		

Maret 2019.						
Senin		4	11	18	25	
Selasa		5	12	19	26	
Rabu		6	13	20	27	
Kamis		7	14	21	28	
Jum'at	1	8	15	22	29	
Sabtu	2	9	16	23	30	
Minggu	3	10	17	24	31	

April 2019.						
Senin	1	8	15	22	29	
Selasa	2	9	16	23	30	
Rabu	3	10	17	24		
Kamis	4	11	18	25		
Jum'at	5	12	19	26		
Sabtu	6	13	20	27		
Minggu	7	14	21	28		

Mei 2019.						
Senin		6	13	20	27	
Selasa		7	14	21	28	
Rabu		1	8	15	22	29
Kamis		2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	31	
Sabtu	4	11	18	25		
Minggu	5	12	19	26		

Juni 2019.						
Senin		3	10	17	24	
Selasa		4	11	18	25	
Rabu		5	12	19	26	
Kamis		6	13	20	27	
Jum'at	7	14	21	28		
Sabtu	1	8	15	22	29	
Minggu	2	9	16	23	30	

Juli 2019.						
Senin	1	8	15	22	29	
Selasa	2	9	16	23	30	
Rabu	3	10	17	24	31	
Kamis	4	11	18	25		
Jum'at	5	12	19	26		
Sabtu	6	13	20	27		
Minggu	7	14	21	28		

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : Madrasah Tsanawiyah  
**Mata Pelajaran** : Fikih  
**Kelas/Peminatan** : VII (Tujuh)  
**Semester** : Ganjil

### Kompetensi Inti :

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.  
 KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.  
 KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (1)	Materi Pokok (2)	Kegiatan Pembelajaran (3)	Penilaian (4)	Alokasi Waktu (5)	Sumber Belajar (6)
1.1 Meyakini pentingnya bersuci dari hadas dan najis	Kesadaran pentingnya bersuci dari hadas dan najis	Membimbing pentingnya kesadaran bersuci dari hadas dan najis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Penilaian Diri</li> <li>- Penilaian Teman sebaya</li> <li>- Jurnal</li> </ul>	-	-
2.1 Membiasakan diri berperilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tentang tata cara bersuci	Pembiasaan pentingnya perilaku bersih dalam kegiatan tata cara bersuci.	membiasakan pentingnya perilaku bersih sebagai implementasi tentang tata cara bersuci.	Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-
3.1. Memahami hadas dan najis dan tata cara menyucikanya	Ketentuan tata cara bersuci dari hadas dan najis	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar / video macam-macam najis, mandi, berwudhu, tayamum, dan istinja.</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambar / videonya</li> <li>- Membaca materi tentang pengertian</li> </ul>	<b>Sikap:</b> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan</li> </ul>	2 TM (4 x 40 Menit)	- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas dan najis	Praktek bersuci dari hadas dan najis	<p>dan tata cara bersuci</p> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang bentuk najis dan hadats, serta tatacara bersuci</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data tentang macam-macam hadas dan najis, serta ketentuan tata cara bersuci</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain</li> <li>- Mengidentifikasi ketentuan tata cara bersuci dan perbedaan hadas dengan najis</li> <li>- Menganalisis hikmah disyariatkannya bersuci dari hadas dan najis</li> <li>- Merumuskan hikmah dari kisah tentang adzab bagi yang tidak bersih ketika beristinja</li> <li>- Memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga kebersihan setelah menyimak kisah tersebut</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendemonstrasikan tatacara bersuci dari hadats dan najis (wudhu, mandi, tayamum, dan tata cara istinja)</li> </ul>	<p>siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</p> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</li> <li>- Membuat paparan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dalam kehidupan</li> <li>- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang selalu memperhatikan kesucian baik hadas maupun najis di lingkungan tempat tinggalnya.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Al-Qur'an dan Terjemahannya</li> <li>- Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>- Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> <li>- Lingkungan sekitar yang mendukung</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Menyimpulkan materi pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan bersuci</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> </ul>			
1.2 Menghayati ketentuan shalat lima waktu	Penghayatan hikmah dari ketentuan shalat lima waktu	Membimbing pentingnya penghayatan atas hikmah dari ketentuan shalat lima waktu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Penilaian Diri</li> <li>- Penilaian Teman sebaya</li> <li>- Jurnal</li> </ul>	-	-
2.2 Membiasakan diri berperilaku tertib dan disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat lima waktu	Pembiasaan berperilaku tertib dan disiplin dalam shalat lima waktu	Membiasakan berperilaku tertib dan disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat lima waktu	Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-
3.2 Memahami ketentuan shalat lima waktu	Ketentuan shalat lima waktu	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar / video / orang yang melakukan gerakan shalat</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan nya</li> <li>- Membaca materi tentang shalat lima waktu</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan.</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang shalat lima waktu</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b></p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> </ul>	2 TM (4 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Al-Qur'an</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2. Mempraktikkan shalat lima waktu	Praktek shalat lima waktu	<p>ketentuan shalat lima waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain</li> <li>- Membuat bagan tentang ketentuan shalat lima waktu</li> <li>- Mengemukakan pendapat tentang hikmah dari bacaan manfaat shalat secara ilmiah</li> <li>- Memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga kewajiban shalat lima waktu setelah menyimak kisah tersebut</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperagakan tata cara shalat lima waktu</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Memaparkan bagan tentang ketentuan shalat lima waktu</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> </ul>	<p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur tata cara shalat lima waktu.</li> <li>- Membuat paparan manfaat shalat lima waktu dalam kehidupan</li> <li>- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang rajin menjaga shalat lima waktu di lingkungan tempat tinggalnya.</li> </ul>		<p>dan Terjamahan ya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>- Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> <li>- Lingkungan sekitar yang mendukung</li> </ul>
1.3 Menghayati hikmah waktu shalat lima waktu	Penyadaran pentingnya kesadaran hikmah dari ketentuan shalat lima waktu	Membimbing pentingnya penghayatan hikmah dari ketentuan shalat lima waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Penilaian Diri</li> <li>- Penilaian Teman sebaya</li> <li>- Jurnal</li> </ul> <p>Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai</p>	-	-
2.3 Membiasakan berperilaku disiplin dan tepat waktu sebagai implementasi dari pemahaman tentang waktu-waktu shalat fardlu	Pembiasaan perilaku disiplin dan tepat waktu dalam waktu-waktu shalat fardlu	Membiasakan perilaku disiplin dan tepat waktu sebagai implementasi dari pemahaman tentang waktu-waktu shalat fardlu.		-	-

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3. Memahami waktu-waktu shalat lima waktu	Waktu – waktu shalat lima waktu	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar waktu-waktu shalat lima waktu</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang waktu shalat</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan.</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang waktu-waktu shalat lima waktu</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang waktu shalat lima waktu</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain</li> <li>- Membuat analisis tentang ketentuan waktu shalat lima waktu</li> <li>- Merumuskan hikmah penentuan waktu-waktu shalat lima waktu</li> <li>- Mengemukakan pendapat tentang hikmah dari kisah tentang sahabat atau ulama dengan ibadah shalatnya</li> <li>- Memotivasi peserta didik agar melaksanakan shalat tepat waktu setelah menyimak kisah tersebut</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b></p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur tata cara menentukan waktu shalat lima waktu</li> <li>- Membuat paparan manfaat shalat tepat waktu dalam kehidupan</li> <li>- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang rajin shalat tepat waktu di lingkungan tempat tinggalnya.</li> </ul>	1 TM (2 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Al-Qur'an dan Terjemahannya</li> <li>- Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>- Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> </ul>
4.3. Mempresentasikan penentuan waktu shalat lima waktu					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<b>Mengkomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memaparkan bagan tentang waktu-waktu shalat lima waktu</li> <li>- Mensimulasikan tatacara penentuan waktu shalat lima waktu</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> </ul>			- Lingkungan sekitar yang mendukung
1.4 Menghayati makna azan dan ikamah	Perenungan makna azan dan ikamah	Pembiasaan penghayatan makna azan dan ikamah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Penilaian Diri</li> </ul>	-	-
2.4 Membiasakan diri berperilaku peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang azan dan ikamah	Pembiasaan perilaku peduli dalam azan dan ikamah	Pembiasaan berperilaku peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang azan dan ikamah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian Teman sebaya</li> <li>- Jurnal</li> </ul> <p>Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai</p>	-	-
3.4. Memahami ketentuan azan dan ikamah	Ketentuan adzan dan ikamah	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar orang azan dengan adabnya</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang pengertian azan ikamah</li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan.</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang azan ikamah</li> </ul> <b>Eksperimen/explore</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> </ul>	<b>Sikap:</b> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <b>Pengetahuan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> </ul>	1 TM (2 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Al-Qur'an</li> </ul>
4.4. Mempraktikkan azan dan ikamah	Praktek adzan dan ikamah				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari data dan informasi tentang azan ikamah</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiakan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain</li> <li>- Membuat analisis adab muadzin</li> <li>- Merumuskan syarat-syarat muadzin</li> <li>- Menyimpulkan hikmah dari kisah dahsyatnya Azan</li> <li>- Memotivasi peserta didik agar terbiasa bersegerah melaksanakan shalat ketika adzan masuk setelah menyimak kisah tersebut</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendemonstrasikan tatacara azan ikamah</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Memaparkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan azan ikamah</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes lisan hafalan azan dan ikamah</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur tata cara azan dan ikamah.</li> <li>- Membuat paparan pengaruh azan dan ikamah dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>		<p>dan Terjamahan ya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>- Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> <li>- Lingkungan sekitar yang mendukung</li> </ul>
1.5 Meyakini ketentuan shalat berjamaah	Penyadaran pentingnya hikmah shalat berjamaah	Membimbing kesadaran pentingnya hikmah shalat berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Penilaian Diri</li> <li>- Penilaian Teman sebaya</li> </ul>	-	-
2.5 Membiasakan sikap kebersamaan dan kekeluargaan sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat berjamaah	Pembiasaan pentingnya sikap kebersamaan dan kekeluargaan dalam shalat berjamaah	Membimbing kebiasaan sikap kebersamaan dan kekeluargaan sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jurnal</li> </ul> <p>Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai</p>	-	-

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5. Menganalisis ketentuan shalat berjamaah  4.5. Mendemonstrasikan tata cara shalat berjamaah	Ketentuan shalat berjamaah	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar shaf shalat berjamaah dan orang yang masuk</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang pengertian dan ketentuan shalat berjamaah</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan.</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang shalat berjamaah</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang ketentuan shalat berjamaah</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain</li> <li>- Membuat analisis ketentuan shalat berjamaah</li> <li>- Merumuskan manfaat shalat berjamaah dan udzur meninggalkannya</li> <li>- Menyimpulkan hikmah dari kisah terkait tentang hikmah berjamaah</li> <li>- Memotivasi peserta didik agar rajin shalat berjamaah setelah menyimak kisah tersebut</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur tata cara shalat berjamaah.</li> <li>- Membuat paparan manfaat shalat berjamaah dalam kehidupan</li> <li>- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang rajin shalat berjamaah di lingkungan tempat tinggalnya.</li> </ul>	2 TM (4 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Al-Qur'an dan Terjemahan ya</li> <li>- Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>- Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> <li>- Lingkungan</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<b>Mengkomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendemonstrasikan tatacara shalat berjamaah</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Memaparkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan shalat berjamaah</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> </ul>			sekitar yang mendukung
1.6 Meyakini pentingnya sujud sahwi	Penyadaran akan pentingnya sujud sahwi	Membimbing kesadaran pentingnya sujud sahwi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Penilaian Diri</li> <li>- Penilaian Teman sebaya</li> <li>- Jurnal</li> </ul>		-
2.6 Membiasakan diri berperilaku taat dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan sujud sahwi	Pmbiasaan Perilaku taat dan tanggung jawab dalam sujud sahwi	Membimbing kebiasaan sikap taat dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan sujud sahwi	Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai		-
3.6. Memahami ketentuan sujud sahwi	Ketentuan sujud sahwi	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar orang sujud sahwi</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang sujud sahwi</li> </ul> <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan.</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang sujud sahwi</li> </ul> <b>Eksperimen/explore</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> </ul>	<b>Sikap:</b> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <b>Pengetahuan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan</li> </ul>	2 TM (4 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> </ul>
4.6. Memperagakan sujud sahwi					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari data dan informasi tentang ketentuan sujud sahwi</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain</li> <li>- Membuat analisis tentang ketentuan sujud sahwi</li> <li>- Merumuskan hikmah disyariatkannya sujud sahwi</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memaparkan bagan tentang ketentuan sujud sahwi</li> <li>- Mensimulasikan tatacara sujud sahwi.</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>	uraian. - Tes lisan doa sujud sahwi  <b>Keterampilan</b> - Membuat paparan bagan alur tata cara sujud sahwi. - Membuat paparan hikmah disyariatkan sujud sahwi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Qur'an dan Terjemahannya</li> <li>- Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>- Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> <li>- Lingkungan sekitar yang mendukung</li> </ul>
1.7 Meyakini manfaat zikir dan doa	Penyadaran akan pentingnya manfaat zikir dan doa	Membimbing pentingnya kesadaran manfaat zikir dan doa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Penilaian Diri</li> <li>- Penilaian Teman sebaya</li> <li>- Jurnal</li> </ul> Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-
2.7 Membiasakan diri berperilaku santun dan percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang zikir dan doa setelah salat	Pembiasaan perilaku santun dan percaya diri dalam zikir dan doa setelah salat	Pembiasaan berperilaku santun dan percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman tentang zikir dan doa setelah salat			-
3.7 Memahami tatacara berzikir dan berdoa setelah salat	Tata cara zikir dan doa	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar adab berzikir dan berdoa, serta tulisan doa dan zikir sesudah shalat</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b></p> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:	2 TM (4 x 40 Menit)	- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.7 Mendemonstrasikan zikir dan berdoa setelah salat	Praktek sujud sahwi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca materi tentang pengertian doa dan zikir, manfaat dan adab berdoa dan berzikir sesudah salat</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan.</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang doa dan zikir sesudah shalat</li> </ul> <p><b>Eksperimen/explore</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang zikir dan doa sesudah salat</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain</li> <li>- Membuat analisis tata cara berzikir dan berdoa</li> <li>- Merumuskan manfaat berzikir dan berdoa</li> <li>- Merumuskan hikmah dari kisah <i>Unta Menjadi Saksi Bagi Orang Yang Difitnah</i></li> <li>- Memotivasi peserta didik agar terbiasa berdoa dan berzikir sesudah shalat setelah menyimak kisah tersebut</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memaparkan bagan tentang ketentuan berzikir dan berdoa sesudah salat</li> <li>- Mendemonstrasikan tatacara berzikir dan berdoa sesudah salat</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> <li>- Tes lisan zikir dan doa setelah shalat</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur tata adab berzikir dan berdoa.</li> <li>- Membuat paparan manfaat berzikir dan berdoa dalam kehidupan</li> <li>- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang istiqamah berzikir dan berdoa di lingkungan tempat tinggalnya.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>RI, 2014</li> <li>- Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Al-Qur'an dan Terjamahannya</li> <li>- Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>- Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> </ul> <p>Lingkungan sekitar yang mendukung</p>



## SILABUS PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : Madrasah Tsanawiyah  
**Mata Pelajaran** : Fikih  
**Kelas/Peminatan** : VII (Tujuh)  
**Semester** : Genap

**Kompetensi Inti** :  
 KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.  
 KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata  
 KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.1. Meyakini kewajiban melaksanakan shalat Jum'at	Kewajiban shalat Jum'at	Membimbing penghayatan kewajiban shalat Jum'at	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Penilaian Diri</li> <li>- Penilaian Teman sebaya</li> </ul>	-	-
2.1. Membiasakan diri berperilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan shalat Jum'at	Pembiasaan shalat Jum'at	Membiasakan melaksanakan shalat Jum'at dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jurnal</li> </ul> Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-
3.1. Memahami ketentuan shalat Jum'at	Ketentuan shalat Jum'at	<b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar pelaksanaan shalat Jum'at dan khatib berkhotbah</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang pengertian dan tatacara shalat dan khutbah Jum'at</li> </ul>	<b>Sikap:</b> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan</li> </ul>	3 TM (6 x 40 Menit)	- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014  - Buku
4.1. Mempraktikkan shalat Jum'at					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang shalat dan khutbah Jum'at</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang ketentuan shalat Jum'at</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain</li> <li>- Menbuat analisis ketentuan shalat Jum'at</li> <li>- Merumuskan hikmah disyariatkannya shalat Jum'at</li> <li>- Merumuskan hikmah dari kisah "Khutbah Abu Nawas"</li> <li>- Memotivasi peserta didik agar senantiasa melaksanakan shalat Jum'at dengan benar setelah menyimak kisah tersebut</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendemonstrasikan tatacara shalat dan khutbah Jum'at</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan shalat dan khutbah Jum'at</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>	<p>siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</p> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> <li>- Tes lisan doa khutbah Jum'at</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur tata cara khutbah Jum'at</li> <li>- Membuat paparan manfaat dan hikmah pelaksanaan shalat Jum'at dalam kehidupan</li> <li>- Menuliskan hasil pengamatan terhadap orang yang rajin shalat Jum'at di lingkungan tempat tinggalnya.</li> </ul>		<p>Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Qur'an dan Terjemahanya</li> <li>- Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>- Gambar peta konsep sesuai materi</li> <li>- Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar</li> <li>- Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> <li>- Lingkungan sekitar yang mendukung</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.2 Menghayati hikmah dari ketentuan shalat Jamak dan Qasar	Penghayatan pemahaman ketentuan shalat Jamak dan Qasar	Membimbing penghayatan ketentuan shalat Jamak dan Qasar	- Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Teman sebaya - Jurnal	-	-
2.2 Membiasakan diri berperilaku tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan shalat Jamak dan Qasar	Pembiasaan shalat Jamak dan Qasar dengan benar	Membiasakan shalat Jamak dan Qasar dengan benar	Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-
3.2 Memahami ketentuan shalat Jamak dan Qasar 4.2. Mempraktekan shalat Jamak dan Qasar	Salat Jamak dan Qasar	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar musafir shalat jamak dan shalat qasar</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang pengertian dan tatacara shalat jamak dan qasar</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang shalat jamak dan qasar</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang shalat jamak dan shalat qasar</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisa hasil</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> <li>- Tes lisan niat shalat Jamak dan shalat Qasar</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur tata cara shalat Jamak dan shalat Qasar</li> </ul>	3 TM (6 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Al-Qur'an dan Terjemahanya</li> <li>- Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>- Gambar peta</li> </ul>

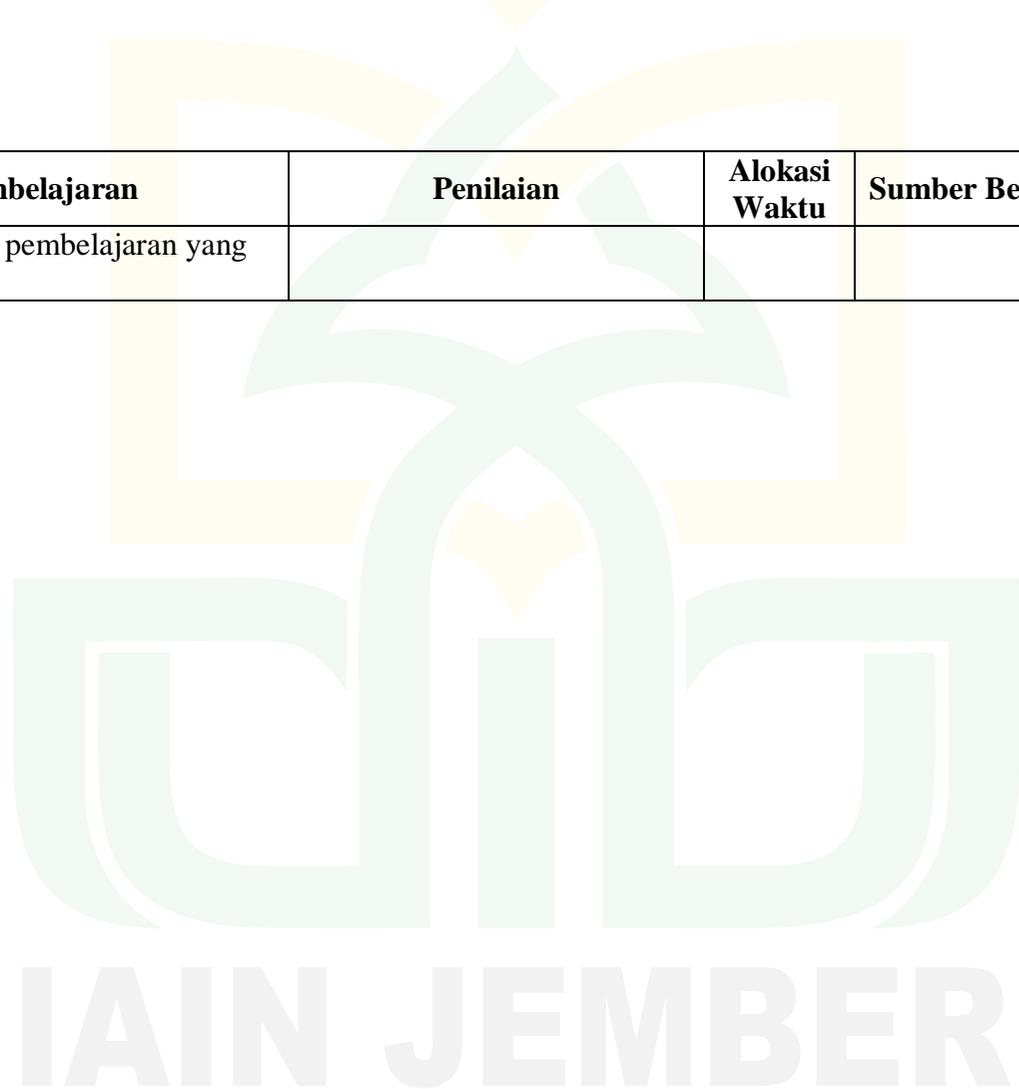
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>kelompok lain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat bagan tentang ketentuan shalat jamak dan shalat qasar</li> <li>- Merumuskan manfaat shalat jamak dan shalat qasar</li> <li>- Membaca dan menyimpulkan hikmah dari kisah yang terkait dengan shalat jamak dan qasar</li> <li>- Memotivasi peserta didik agar menghayati akan pentingnya shalat setelah menyimak kisah tersebut</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendemonstrasikan tatacara shalat jamak dan qasar</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan shalat jamak dan qasar</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan manfaat disyariatkannya shalat Jamak dan Qasahar dalam kehidupan</li> <li>- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang selalu memperhatikan shalat jamak dan shalat qasar dalam beberapa kesempatan</li> </ul>		<p>konsep sesuai materi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar</li> <li>- Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> <li>- Lingkungan sekitar yang mendukung</li> </ul>
1.3 Menghayati hikmah dari ketentuan shalat dalam berbagai keadaan	Penyadaran kewajiban shalat fardhu dalam kondisi apapun	Membimbing merenungi kewajiban shalat wajib dalam kondisi apapun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Penilaian Diri</li> <li>- Penilaian Teman sebaya</li> <li>- Jurnal</li> </ul>	-	-
2.3 Membiasakan diri berperilaku tertib sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaifiat	Pembiasaan melaksanakan shalat wajib dalam berbagai	Membiasakan shalat wajib dalam kondisi apapun	Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai	-	-

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
shalat wajib dalam berbagai keadaan	keadaan				
3.3 Memahami kaifiat shalat dalam berbagai keadaan 4.3. Memperagakan shalat dalam keadaan sakit	Salat dalam berbagai keadaan	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar orang sakit shalat dalam keadaan berbaring, duduk, dalam kendaraan</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang pengertian dan tatacara shalat dalam keadaan darurat</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang shalat dalam keadaan darurat</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang ketentuan shalat dalam keadaan sakit dan dalam kendaraan</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisa presentasi hasil kelompok lain</li> <li>- Membuat analisis tentang tata cara shalat dalam keadaan darurat</li> <li>- Merumuskan hikmah dari kisah yang terkait dengan shalat dalam keadaan darurat</li> <li>- Memotivasi peserta didik senantiasa menjaga pelaksanaan shalat lima waktu</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b> Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur tata cara shalat dalam berbagai keadaan</li> <li>- Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang selalu menjaga shalatnya dalam kondisi apapun</li> </ul>	3 TM (6 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Al-Qur'an dan Terjemahannya</li> <li>- Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>- Gambar peta konsep sesuai materi</li> <li>- Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>setelah menyimak kisah tersebut</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendemonstrasikan shalat dalam keadaan darurat (keadaan sakit dan di atas kendaraan)</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> <li>- Memaparkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan shalat dalam keadaan darurat</li> <li>- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> </ul>			<p>materi ajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> <li>- Lingkungan sekitar yang mendukung</li> </ul>
1.4 Menghayati hikmah dari shalat sunah	Penghayatan hikmah dari shalat sunah	Membimbing penghayatan hikmah dari shalat sunah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Penilaian Diri</li> <li>- Penilaian Teman sebaya</li> <li>- Jurnal</li> </ul>	-	-
2.4 Membiasakan diri berperilaku memiliki semangat dalam melakukan kebaikan sebagai implementasi dari pemahaman tentang shalat sunah	Pembiasaan melaksanakan shalat sunah dengan benar	Membiasakan shalat sunah dengan benar	<p>Guru memilih bentuk penilaian yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai</p>	-	-
3.4 Memahami shalat sunah <i>muakkad</i> dan shalat sunah <i>gairu muakkad</i>	<p>1. Pengertian shalat sunah</p> <p>2. Dalil dan hikmah shalat sunah</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati gambar orang shalat dhuha, shalat tarawih dan shalat rawatib</li> <li>- Menyimak hasil pengamatan gambarnya</li> <li>- Membaca materi tentang pengertian dan tatacara shalat sunah muakkad dan shalat sunah ghairu muakkad</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan</li> <li>- Mengajukan pertanyaan terkait tentang shalat sunah muakkad dan shalat sunah</li> </ul>	<p><b>Sikap:</b></p> <p>Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- isi diskusi</li> <li>- sikap yang ditunjukkan siswa pada jalannya diskusi dan kerja kelompok</li> </ul> <p><b>Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes kemampuan kognitif</li> </ul>	3 TM (6 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> <li>- Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.4. Mensimulasikan shalat sunah <i>muakkad</i> dan shalat sunah <i>ghairu muakkad</i>	<p>3. Macam-macam shalat sunah</p> <p>4. Tata cara shalat sunnah</p>	<p>ghairu muakkad</p> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik</li> <li>- Mencari data dan informasi tentang shalat sunah muakkad dan sunah ghairu muakkad</li> <li>- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain</li> <li>- Membuat analisis tentang macam-macam shalat sunah muakkad dan ghairu muakkad</li> <li>- Menyimpulkan perbedaan antara shalat sunah muakkad dengan ghairu muakkad</li> <li>- Membaca dan merumuskan hikmah disyariatkannya shalat Dhuha dari kisah shalat <i>Sunah Dhuha Mempermudah Datangnya Rezeki</i></li> <li>- Memotivasi peserta didik agar konsisten melaksanakan shalat sunah setelah menyimak kisah tersebut</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat sunah muakkad dan shalat sunah ghairu muakkad</li> <li>- Mendemonstrasikan shalat sunah muakkad dan shalat sunah ghairu muakkad</li> <li>- Melaksanakan tanya jawab</li> </ul>	<p>dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes lisan niat dan doa shalat-shalat sunah</li> </ul> <p><b>Keterampilan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat paparan bagan alur tata cara shalat sunah muakkad</li> <li>- Membuat paparan manfaat shalat sunnah dalam kehidupan</li> </ul> <p>Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang selalu memperhatikan shalat sunah di lingkungan tempat tinggalnya.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Al-Qur'an dan Terjemahannya</li> <li>- Buku penunjang lainnya yang relevan</li> <li>- Gambar peta konsep sesuai materi</li> <li>- Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar</li> <li>- Media cetak dan elektronik sesuai materi</li> <li>- Lingkungan sekitar yang mendukung</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.			



IAIN JEMBER

## FOTO DOKUMENTASI



Meminta izin penelitian terhadap ketua yayasan Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah



Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah



Wawancara dengan guru fikih Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah



Wawancara dengan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Jenggawah

Kelompok 1 / Suci Wulandari

1. Apa yang disebut air dari mata air
2. Apa yang disebut air musyammas

Kelompok 2 / Maulidatul Munawaroh.

1. seperti apa najis berat
2. najis hukmi
3. apa itu sutar

Kelompok 3 / Faizatul Inarah

1. Jika tidak ada air, sedikitnya dengan 3 batu atau sesuatu yang kasar yang dapat menghilangkan najis

Kelompok 4 / Nabila Meilysatur R.

1. Jangan berkata-kata kecuali apabila benar-benar terpaksa
2. Rukun wudlu : mengosap bagian kepala

Kelompok 5 / Hindun Syifaur Rohmah

1. Sunnah wudlu : membersihkan hidung
2. Berturut = turut artinya antara 1 dengan lainnya tidak berselang oleh antara yang panjang

PAPERLINE

Kelompok 6 / Dawi Amelia

1. Apa arti dari berkain kotor bulanan
2. Menyele-nyela pada rambut yang tebal

Kelompok 7 / Khoirun Nisa' Triya Wardani

1. Adanya udzur (halangan) yang membolehkan tayamum
2. Sunnah tayamum : menipiskan debu di telapak tangan

Kelompok 8 / Samiyah

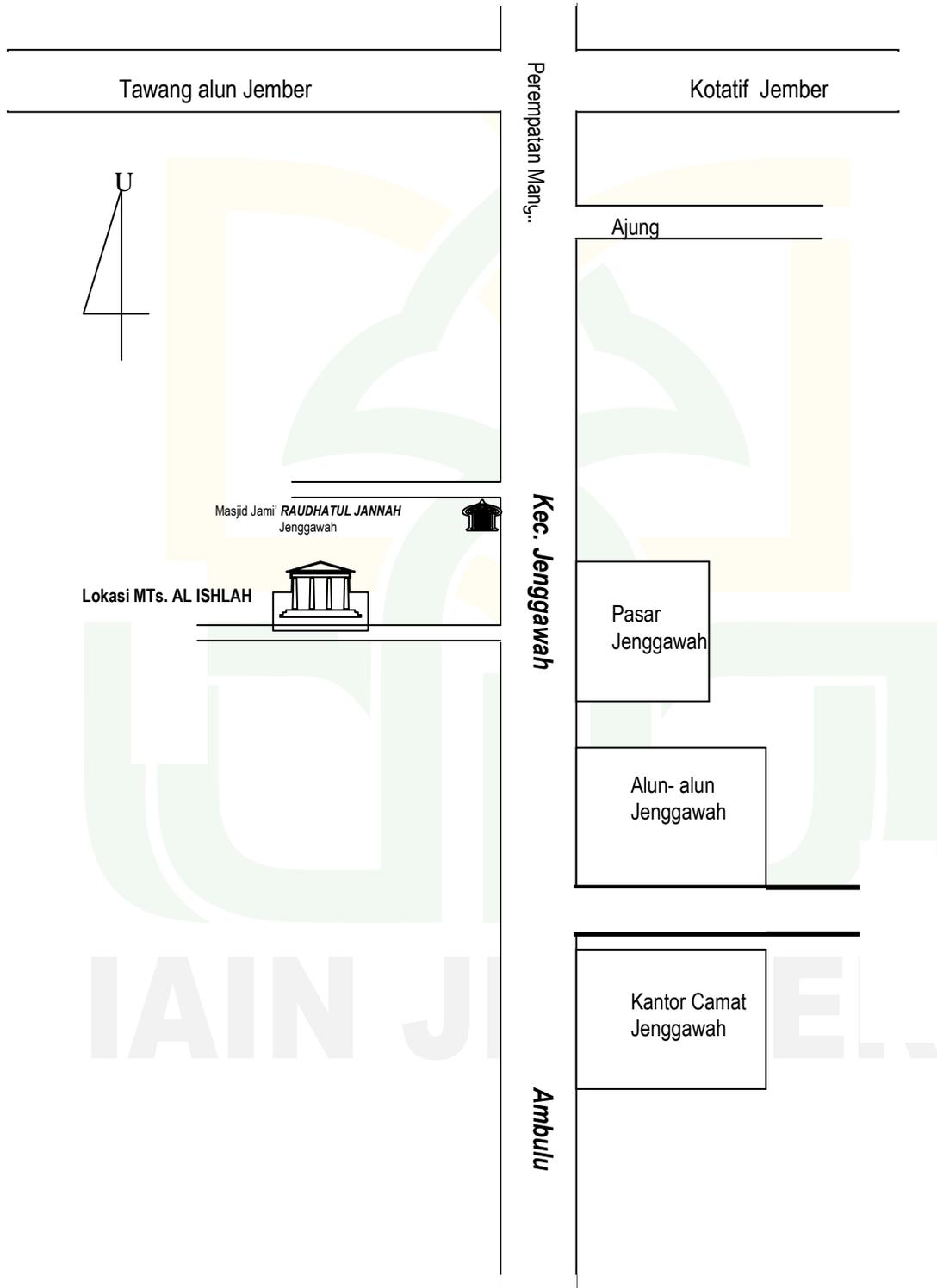
1. Mereputkan kedua belah telapak tangan keatas debu
2. Apa itu air musta'mal
3. Apa itu air mutlak

Data peserta didik yang bertanya saat kegiatan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ)

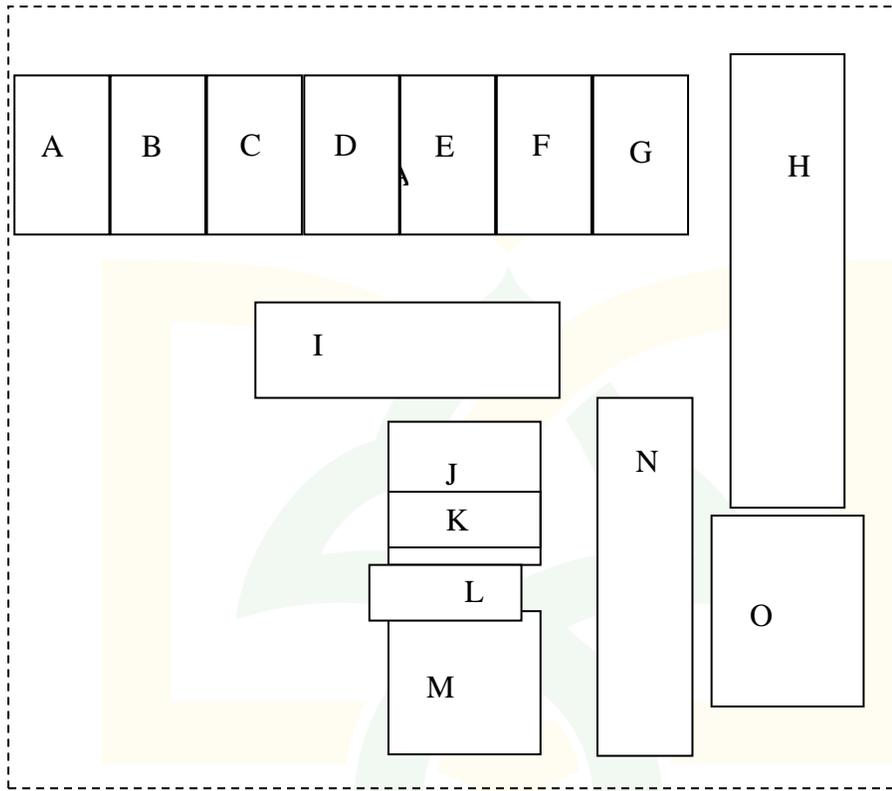


Mengikuti kegiatan belajar pembelajaran fikih dengan strategi *Learning Start with a Question* (LSQ)

**DENAH LOKASI  
DENAH PP. AL ISHLAH JENGAWAH**



## DENAH MTs AL ISHLAH JENGAWAH



### **KETERANGAN**

- A : Kelas IX B
- B : Kelas IX A
- C : Kelas VIII B
- D : Kelas VIII A
- E : Kelas VII B
- F : Kelas VII A
- G : Kantor MTs Al-Ishlah
- H : Asrama Putri
- I : Asrama Putra
- J : Mushalla Putri
- K : Kantor Ma'had
- L : Perpustakaan
- M : Masjid
- N : Rumah.

## BIODATA PENULIS



Nama : Zahrotul Ikrimah  
NIM : T20151178  
TTL : 15 November 1995  
Alamat : Jl. Mataram RT. 18 RW 02 Jenggawah Kab. Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Institut : IAIN Jember

### 1. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN 1 Jenggawah Tahun 2003-2008
- b. Mts Al-Ishlah Tahun 2009-2011
- c. MA Al-Ishlah Tahun 2012-2014
- d. IAIN Jember Tahun 2015-2019

### 2. PENGALAMAN ORGANISASI

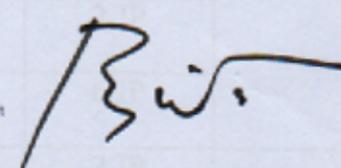
- a. Mts : bagian Peribadatan
- b. MA : Sekertaris Bendahara

## RINCIAN PEKAN EFEKTIF

**NAMA SEKOLAH** : MTs Al-Ishlah Jenggawah  
**MATA PELAJARAN** : Fikih  
**KELAS/SEMESTER** : VII / Ganjil  
**WAKTU TATAP MUKA** : 2 jam TM/minggu  
**TAHUN PELAJARAN** : 2018/2019

SEMESTER	BULAN	BANYAK/ JUMLAH PEKAN				BANYAKNYA/JUMLAH JAM TATAP MUKA
		JUMLAH HARI	JUMLAH PEKAN	EFEKTIF	TIDAK EFEKTIF	
GANJIL	JULI	14	2	2	0	4
	AGUSTUS	25	4	4	0	8
	SEPTEMBER	21	5	4	1	8
	OKTOBER	27	4	4	0	8
	NOPEMBER	25	4	4	0	8
	DESEMBER	13	3	3	0	6
JUMLAH		125	22	21	1	42
GENAP	JANUARI	26	4	4	0	8
	PEBRUARI	23	4	4	0	8
	MARET	25	5	5	0	10
	APRIL	24	4	4	0	8
	MEI	18	4	3	1	6
	JUNI	8	2	2	0	4
JUMLAH		124	23	22	1	44

Mengetahui  
 Kepala Madrasah  
  
**Zainul Arifin, S.Pd.I**

Jember, 21 Mei 2019  
 Guru Mata Pelajaran  
  
**Rahmatulloh Fauzi, S.Pd.I**

## PROGRAM TAHUNAN

**NAMA SEKOLAH** : MTs Al-Ishlah Jenggawah  
**MATA PELAJARAN** : Fikih  
**KELAS/SEMESTER** : VII/ Ganjil dan Genap  
**JAM TATAP MUKA** : 2X/ Minggu  
**TAHUN PELAJARAN** : 2018/2019

Semester	KI/ KD	Alokasi Waktu	Keterangan
Ganjil	3.1 Memahami hadas dan najis dan tata cara menyucikannya	2 JP	UH : 4 UTS : 2 UAS: 2 CAD: 2
	4.1 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas dan najis	2 JP	
	3.2 Memahami ketentuan shalat lima waktu	2 JP	
	4.2 mempraktikkan shalat lima waktu	2 JP	
	3.3 Memahami waktu-waktu shalat lima waktu	2 JP	
	4.3 Mempresentasikan penentuan waktu shalat lima waktu	2 JP	
	3.4. Memahami ketentuan azan dan ikamah	2 JP	
	4.4. Mempraktikkan azan dan ikamah	2 JP	
	3.5. Menganalisis ketentuan shalat berjamaah	2 JP	
	4.5. Mendemonstrasikan tata cara shalat berjamaah	6 JP	
	3.6. Memahami ketentuan sujud sahwi	2 JP	
	4.6. Memperagakan sujud sahwi	2 JP	
	3.7 Memahami tatacara berzikir dan berdoa setelah salat	2 JP	
	4.7 Mendemonstrasikan zikir	2 JP	

	dan berdoa setelah salat		
Jumlah Jam Tatap Muka		32 JP	10 JP
Semester	KI/ KD	Alokasi Waktu	Keterangan
Genap	3.1. Memahami ketentuan shalat Jum'at	4 JP	UH : 4 UTS : 2 UAS : 2 CAD : 4
	4.1. Mempraktikkan shalat Jum'at	6 JP	
	3.2 Memahami ketentuan shalat Jamak dan Qasar	2 JP	
	4.2. Mempraktekan shalat Jamak dan Qasar	6 JP	
	3.3 Memahami kaifiat shalat dalam berbagai keadaan	2 JP	
	4.3. Memperagakan shalat dalam keadaan sakit	4 JP	
	3.4 Memahami shalat sunah <i>muakkad</i> dan shalat sunah <i>gairu muakkad</i>	4 JP	
	4.4. Memsimulasikan shalat sunah <i>muakkad</i> dan shalat sunah <i>gairu muakkad</i>	4 JP	
Jumlah Jam Tatap Muka		32 JP	12 JP

Mengetahui

Kepala Madrasah

Jember, 21 Mei 2019

Guru Mata Pelajaran



Zainul Arifin, S.Pd.I

Rahmatulloh Fauzi, S.Pd.I

	dan berdoa setelah salat		
Jumlah Jam Tatap Muka		32 JP	10 JP
Semester	KI/ KD	Alokasi Waktu	Keterangan
Genap	3.1. Memahami ketentuan shalat Jum'at	4 JP	UH : 4 UTS : 2 UAS : 2 CAD : 4
	4.1. Mempraktikkan shalat Jum'at	6 JP	
	3.2 Memahami ketentuan shalat Jamak dan Qasar	2 JP	
	4.2. Mempraktekan shalat Jamak dan Qasar	6 JP	
	3.3 Memahami kaifiat shalat dalam berbagai keadaan	2 JP	
	4.3. Memperagakan shalat dalam keadaan sakit	4 JP	
	3.4 Memahami shalat sunah <i>muakkad</i> dan shalat sunah <i>gairu muakkad</i>	4 JP	
	4.4. Memsimulasikan shalat sunah <i>muakkad</i> dan shalat sunah <i>gairu muakkad</i>	4 JP	
Jumlah Jam Tatap Muka		32 JP	12 JP

Mengetahui

Kepala Madrasah

Jember, 21 Mei 2019

Guru Mata Pelajaran



Zainul Arifin, S.Pd.I

Rahmatulloh Fauzi, S.Pd.I

## C. TUJUAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

---

Nama Sekolah/Madrasah	: Mts Al-Ishlah Jenggawah
Mata Pelajaran	: Fikih
Materi Pokok	: Ketentuan tata cara bersuci dari hadas dan najis
Kelas/semester	: VII / Ganjil.
Alokasi Waktu	: 2 x 40

#### A. KOMPETENSI INTI

- KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4: Mengolah menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

##### Kompetensi Dasar

- 1.1 Meyakini pentingnya bersuci dari hadas dan najis
- 2.1 Membiasakan diri berperilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tentang tata cara bersuci
- 3.1. Memahami hadas dan najis dan tata cara menyucikannya
- 4.1 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas dan najis

##### Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1. Memahami hadas dan najis dan tata cara menyucikannya
- 4.1 Mendemonstrasikan tata cara bersuci dari hadas dan najis